

hh

204

GRAAF DE MONTE-CRISTO

KARANGANNJA

Alexander Dumas

DITJERITAKEN DALAM BAHASA MELAJOE
RENDAH DENGAN MENOEROET
DJALAN JANG GAMPANG

~~~~~  
BAGIAN

5.  
~~~~~

BATAVIA,
KARSSEBOOM & Co.
1895.



BIBLIOTHEEK KITLV



0161 7586

155001086

h h.
204.

XX.

PAKOEBOERAN DI BENTENG D' IF.

Di atas bale pembaringan ada terletak majitnja Faria jang telah dimasoekken ka dalam karoeng-keper. Dantes melihat itoe dengan merasa antjoer hati, laloe ia berdoedoek diam di dekat itoe majit. Ia merasa, jang sekarang ini ia ada sendirian kembali seperti di tempo doeloe. Ia poenja niatan aken boenoeh diri, jang doeloe hari telah dihilangkan oleh Faria, sekarang ini timboel kembali.

»Kaloe akoe bisa mati,» kata Dantes sendiri-diri: »akoe nanti tjari sobatkoe ini, dan tantoelah djoega akoe nanti bertemoe kembali kapadanja. Tapi tjara bagaimana memboenoeh diri? Akoe rasa, baeklah dengan djalan bagini: Akoe tinggal diam di sini, dan boenoeh orang jang masoek ka sini paling doeloe, hingga akoe nanti mendapat hoekoeman mati.»

Aken tetapi baroe sadja habis berkata bagitoe, Dantes itoe lantas mendapat pikiran lain, lantas

merasa ingin tinggal hidoep dan terlepas dari pandjara.

»Berangkat mati!» katanja poela sendiri-diri: »tida! o, tida sekali-kali akoe maoe! Kaloe akoe maoe mati, boewat apalah akoe tinggal bersengsara sampe sekarang! Doeloe akoe telah tjari kamatian; tapi sekarang akoe tida maoe! Tida! hanja akoe maoe tinggal hidoep dan dapatkan kembali kasenangan. Sabelon akoe mati, akoe misti mengoekoem doeloe pada orang-orang jang telah berboewat hianat padakoe, dan brangkali djoega akoe nanti bisa berboewat baek pada sobat-sobat. Tapi ach! tantoelah djoega orang soedah loepa padakoe, dan akoe tida nanti bisa kaloewar dari sini, kaloe belon djadi seperti ini pandita!»

Sahabis berkata bagitoe, Dantes tinggal berdiam, salakoe orang jang ditinggalkan oleh soemangat; aken tetapi dengan terkoenjoeng-koenjoeng ia memegang pada kapala sendiri, salakoe orang jang merasa poejang, laloe ia djalan moendar-mandir dan lantas berdiri diam di depan bale pembaringan.

»O!» katanja poela: »siapatah telah membri ingatan ini kapadakoe? Allah sendiri? Ja, sedang orang jang mati boleh kaloewar dari sini, biarlah akoe gantiin orang jang mati.»

Satelah habis bilang bagitoe, lantas sadja Dantes boekaken djaitannja karoeng itoe dengan piso bikinannja Faria, kaloewarken majit pandita itoe, jang teroes ia bawa pergi ka dalam ia (Dantes)

poenja kamar dan rebahkan di atas bale pembaringan; komoedian ia lilitken sapotong kain di sapoetar kapalanja Faria, sabagimana ia biasa perboewat pada kapalanja sendiri, laloe ia salimoeti badan Faria itoe dan adepken moeka pandita itoe ka tembok, soepaja kaloe cipier datang bawa makanan di waktoe sore, cipier ini nanti sangka, jang ia (Dantes) ada lagi tidoer sabagimana biasanja. Habis berboewat bagitoe, Dantes itoe lantas pergi kombali ka dalam kamar Faria, mengambil dja-roem dan benang, laloe masoek ka dalam karoeng dengan membawa piso, dan djait kombali karoeng itoe dari sebelah dalam.

Dantes soedah berboewat bagitoe dengan tida menoenngoe doeloe sampe hai soedah djadi sore, kerna ia takoet nanti gouverneur dapat lain ingatan dan soeroeh kaloewarken majit Faria dari dalam itoe kamar: kaloe sampe djadi bagitoe, tantoe poetoelah harapan Dantes. Sekarang Dantes itoe telah tetap niatannja; baginilah adanja niatan itoe:

Saände orang-orang jang nanti mengoeboerken majit, mendapat taoe di djalanan, jang ia-orang ada pikoel badan hidoep, Dantes tida nanti kasih marika itoe tempo boewat tetapkan kombali hati jang kaget, hanja ia nanti lantas belèk dengan tjepat karoengnja itoe, laloe kaloewar dan berlari pergi; kaloe marika itoe maoe memegang pada Dantes, Dantes nanti menikam kapadanja.

Saände dibawa ka pakoeboeran, ia nanti man-

dah dikoeboerken; dan dari sebab hari ada gelap, kaloe sadja orang soedah berlaloe. Dantes nanti kaloewar dari koeboeran dengan kisar-kisarken tanah oeroekan jang belon djadi keras. Ia harap sadja, tanah itoe tida nanti ada terlaloe tebal. Kaloe ia tida bisa kaloewar, dari sebab terkoeboer dalam, ia nanti mati lantaran engap, dan habis perkara.

Kaadaännja Dantes di itoe waktoe ada berbahaja sekali; kerna tantoelah ia mendapat soesah besar. kaloe cipier datang di waktoe sore bawain ia makanan dan dapatkan majit Faria di atas bale pembaringan. Soekoerlah djoega soedah sering kali cipier itoe dapatkan Dantes sedang rebah. Pada waktoe jang soedah-soedah, kaloe cipier itoe dapatkan Dantes ada rebah, ia taro sadja barang-barang makanan di atas medja, laloe berdjalan pergi dengan tida berkata satoe apa; maka adalah diharep oleh Dantes, jang ini kali nanti djadi djoega bagitoe.

Pada waktoe ampir poekoel toedjoeh, sangatliah Dantes merasa koewatir; kerna pada waktoe itoelah cipier biasa datang.

Sasoedah lama waktoe itoe berlaloe dan tida ada kadengaran soewara apa-apa, baroelah Dantes merasa senang djoega. Ia merasa, jang ia telah terlepas dari bahaja jang pertama; itoelah satoe alamat baik. Achir-achir, pada waktoe jang telah ditantoeken oleh gouverneur. Dantes dengar soewara kakinja

orang jang mendatangi. Ia merasa, jang sekarang telah datang waktoe aken ia melaga mati; maka ia tetapkanlah hatinja jang sangat berdebar-debar, dan dengan sabrapa boleh ia tahan-tahan napasnja. Pintoe diboekaken, dan doewa orang jang pikoel satoe bale ketjil, taro bale itoe di tanah, sedang saorang jang katiga ada pegang lantera dan berdiri di pinggir pintoe. Itoe doewa pemikoel mengamperi pada pembaringan, laloe angkat itoe karoeng jang dikira olehnja ada berisi majit, dan taro itoe di bale ketjil, sedang Dantes kakoeken badan sendiri.

»Akoë tida sangka, jang ini pandita koeroes ada bagini berat,” kata satoe pemikoel.

»Orang bilang,” kata pemikoel jang kadoewa: »pada saban tahun beratnja toelang ada bertambah satoe pond.”

— »Apa kae soedah ikatken?”

— »Boewat apatah diikatken di sini? apa tida djadi tambah berat aken kitaorang? Sampe di loewar, baroelah kita ikatken.”

— »Benar sekali ingatanmoe: marilah kita be-rangkat.”

»Apatah djoega jang bakal diikatken?” kata Dantes di dalam hati.

Sedang bagitoe, ia digotong naik di tangga, dan sigralah djoega ia dapat rasai angin jang dingin dan ia merasa senang sekali. Sasoedahnja berdjalan poela bebrapa poeloeh langkah, pemikoel-pemikoel itoe taro

bawaanannya di tanah. dan satoe dari marika itoe lantass berlaloe. Dantes dengar boenji sepatoenja orang itoe di batoe.

»Di manatah akoe ada sekarang ini?» kata Dantes di hati sendiri.

Sedang bagitoe, itoe satoe pemikoel jang tadi djalan berlaloe, berkata pada orang jang bawa lantera:

»Terangilah akoe di sini, he, kerbo! akoe tida bisa dapatkan apa jang akoe tjari, kerna gelap.»

Komoedian Dantes dengar orang itoe berkata poela: »Ha! ini dia!»

Sebentar lagi Dantes dengar boenjinja barang berat jang ditaro di dekat kakinja di atas bale, dan di itoe waktoe djoega, ia merasa betisnja diikat.

»Soedah kae ikatken?» kata pemikoel jang satoe pada temannya.

»Soedah!» sahoet si teman.

Komoedian bale itoe digotong kombali. Sasoe dah berdjalan bebrapa poeloeh langkah, orang berenti poela; satoe pintoe diboekaken, dan itoe bale teroes digotong lagi.

Sasoe dah tergotong djaoeh djoega, Dantes dengar boenjinja ombak-ombak lae jang memoekoel pada batoe karang. di mana itoe benteng d'If ada terdiri.

»Bakal hoedjan besar sekali!» kata pemikoel jang satoe.

»Ja,» sahoet temannja: »ini pandita boleh dja di kabasahan.» Sahoet temannja.

Komoedian pemikoel-pemikoel itoe lantas tertawa keras.

»Ha! di sini boleh! brentilah!» kata poela itoe pemikoel jang tadi.

»Madjoe doeloe!» sahoet temannja: »di sabelah sana lebih baik. Apa kae tida ingat, itoe jang paling belakang soedah menjangkoet di batoe kangrang, hingga gouverneur gegeri kita?»

Sasoedah orang berdjalan lagi sedikit, Dantes merasa dipegang di kapala dan di kaki, laloe diangkat dan diajoen-ajoen.

»Satoe! doewa! tiga!» kata satoe pemikoel.

Di itoe waktoe Dantes lantas merasa melajang di awang-awang, hingga ia djadi amat kaget. Komoedian ia merasa terdjoen ka bawah dan tertjeboer ka dalam ajer jang amat dingin, hingga ia djadi triak, kerna terkedjoet sangat.

Dantes itoe soedah dilimparken ka dalam laeet, sedang satoe pelor jang 30 pond beratnja, ada di gandoelken pada betisnja.

Laoetanlah jang djadi pakoeboeran di benteng d' If.

POELO TIBOULEN.

Dantes merasa mabok, tapi ia tida loepa aken menahan napas, dan dari sebab satoe piso ada sadia di tangan, lantas sadja ia belek dengan sigra itoe karoeng jang memboengkoes padanja, laloe ia kaloewarken tangan dan badan dari dalam karoeng itoe.

Aken tetapi maski ia bergerak-gerak, soepaja boleh menimboel, ia merasa tertarik ka dasar laoet; maka sigra ia bongkokken dirinja, merabab pada tali jang mengikat pada betis, laloe dengan saboleh-boleh ia poetoerken tali itoe dengan piso jang masih ada di tangan. Komoedian dengan gerak-gerakken kaki, ia djadi terlepas dari itoe karoeng dan pelor jang memberati, laloe ia menimboel ka moeka laoet, sedang itoe karoeng dan pelor teroes tenggelam ka dasar laoet.

Satelah soedah menimboel dan menarik napas, Dantes lantas sadja seloeloep; kerna ia takoet ka-

lihatan oleh orang-orang di benteng d' If. Tempo ia menimboel aken kadoewa kali. ia soedah berlaloe djaoeh djoega dari tampusja dilimparken, kerna sambil seloeloep ia berenang di dalam ajer.

Ia melihat di saätasan kapalanja banjak mega hitam jang melajang kapoekoel angin dan sebentar-bentar menoetoepe bintang-bintang jang bersinar di langit biroe; sedang bagitoe ajer laoetan ada berombak keras, dan itoe boekit karang, di mana benteng d' If ada terdiri, ada kalihatan oleh Dantes seperti soewatoe djin hitam jang mengantjam kapadanja.

Pada poentjaknja boekit itoe ada kalihatan api lantera jang menerangi pada doewa orang. Dantes lihat doewa orang itoe ada berbongkok melihat pada moeka laoetan; maka Dantes djadi mendoe-ga, bahoewa orang-orang itoe telah dapat dengar ia poenja soewara triak, pada waktoenja dilimparken dan terdjoen ka bawah; sebab bagitoe lantalah djoega ia seloeloep kombali dan berenang di dalam ajer. Sasoedah berenang djaoeh, baroelah ia menimboel kombali: Dantes itoe poen pande sekali di dalam hal berenang.

Pada waktoenja menimboel kombali, itoe api lantera di poentjak boekit soedah tiada. Di sitoe Dantes lantaspikir, ka mana misti menoedjoe. Dari antara poelo-poelo di sapoetar benteng d' If adalah poelo Ratonneau dan Pomègue jang paling dekat, tapi poelo-poelo itoe ada pedoedoeknja, de-

mikianlah djoega poelo Daume. Sebab bagitoe, Dantes lantas beringat, bahoewa jang boleh didatangi olehnja, melinken poelo Tiboulen atawa poelo Lemair. Ini doewa poelo ada berdjaoeh satoe mijl dari benteng d' If; maski bagitoe, Dantes hendak menoeedjoe djoega pada satoe dari poelo-poelo itoe. Tapi tjara bagaimanatah boleh dapatken itoe poelo di tengah-tengah gelap-goelita?

Sedang bagitoe ia dapat lihat teranguja api di martjoe Plamir. Kaloe ia menoeedjoe lempang ka martjoe ini, poelo Tiboulen djadi ada di sebelah kiri; maka kaloe ia berenang menoeedjoe ka sebelah kiri, ia nanti bertemoe pada poelo itoe. Tapi sabagaimana telah terseboet, poelo itoe ada satoe mijl djaoehnja dari benteng d' If.

Sembari terajoen-ajoen oleh ombak-ombak laoet, Dantes tida berenti memasang koeping, soepaja lantas bisa dengar, kaloe ada soewara apa-apa jang mendatangi. Pada tiap kali ia terampoel oleh ombak besar, ia melirik koeliling. Sasowatoe ombak jang besaran dari jang lain-lain, ada disangka olehnja satoe praoe jang menjoesoel kapadanja. Maka sering kali ia seloeloep dengan terkoenjoeng-koenjoeng dan berenang tjepat di dalam ajer.

Sigralah djoega benteng d'If soedah tida kelihatan lagi olehnja, tapi masih teringat sadja.

Satoe djam soedah berlaloe, sadari Dantes dilimparken ka laoet. Sedang bagitoe, Dantes tida ingat tjape dan teroes sadja berenang ladjoe.

Dengan terkoenjoeng-koenjoeng ia merasa, ba-
hoewa langit jang hitam, ada djadi lebih hitam lagi,
dan mega jang tebal dan besar, bakal toeroen ka
atas kapala; sedang bagitoe, ia merasa sakit di
loetoet.

Dantes mendoega, jang ia ada ditembak oleh
orang jang menjoesoel, tapi ia tida dengar boenji-
nja sinapan. Sedang ia maoe tjoba merabab pada
loetoet, kakinja kena pada tanah. Di sitoelah baroe
ia tjoba melihat betoel-betoel pada itoe barang
hitam jang ia kira mega adanja, dan dapat taoe,
jang barang itoe soewatoe boekit karang. Boekit
itoeelah poelo Tiboulen.

Dantes lantas berdiri dan djalan menjerobo di
ajer aken naik ka poelo itoe. Satelah soedah sampe
di darat, ia bersoekoer kapada Allah, laloe ber-
doedoek di atas karang dengan menjender pada
karang, dan maskipoen angin ada keras dan ajer
hoedjan ada toeroen menetes djarang-djarang,
sigralah djoega Dantes itoe djadi poelas dengan
enak. salakoe orang jang tidoer di atas pembaringan
jang lemas.

Sasoedahnja tidoer poelas sakira-kira satoe djam.
Dantes djadi mendoesin oleh kerna boenjinja gele-
dek besar, dan di itoe waktoe djoega terbitlah
angin riboet dan kaboet, sedang geloedoek geloe-
goeran tida berenti. Sebentar-bentar ada kilat ber-
krilap di awang-awang, menerangi mega-mega jang
bergoeloeng-goeloeng satoe sama lain, salakoe ombak-

ombak besar di laoetan. Dantes, dari sebab saorang pelajaran adanja, ia dapet taoe, jang ia ada di poelo Tiboulen, dan ia taoe, jang poelo itoe poelo karang adanja dan tida sekali ada pedoedoeknja.

Ia berniat, jang djika hoedjan soedah berenti, ia nanti berenang lagi di laoet aken tjoba pergi ka poelo Lemaire, jang djoega soewatoe poelo kosong adanja, tapi ada lebih besar dari Tiboulen, dan sebab bagitoe djadilah djoega ada lebih baik aken dia mengoempat.

Sambil menoenggoe hoedjan, Dantes melindoeng di bawahnja batoe karang jang menjondol, dan di itoe waktue lantasliah djoega hoedjan lebat toeroen bergoemoeroeh.

Edmond merasa, seperti itoe batoe karang, di mana ia melindoeng, ada bergoemetar, oleh kerna dilanggar ombak-ombak besar.

Maskipoen tida berbahaja, oleh kerna ada di darat, Dantes ada merasa seram, dari sebab kerasnja goemoeroeh angin, hoedjan dan laoet, sedang kilat tiada berenti boelang-baling berklipat. Ia merasa, seperti poelo Tiboulen itoe ada tergontjang, salakoe kapal tida berdjangkar.

Sedang bagitoe, Dantes beringat, jang di dalam tempo doewapoeloh empat djam, ia tida sekali ada makan satoe apa. Ia merasa lapar dan aoes, laloe ia berdiri aken ambil dan minoem ajer jang ada di sela karang. Di itoe waktue adalah kilat berkrilap teroes-meneroes, menerangi awang-awang.

Di terangnja kilat itoe Dantes dapat melihat di antara poelo Lemaire dan tandjoeng Croisell soewatoe praoe penangkap ikan, jang terampoel-ampoel oleh ombak-ombak besar dan mendatangi ka poelo Tiboulen.

Dantes menengok ka sana-sini aken tjari apa-apa boewat membri tanda pada orang-orang di praoe itoe, jang djikaloe praoe itoe tida dirobah toedjoenja, tantoe nanti djadi binasa, lantaran terdampar pada karang; aken tetapi Dantes itoe tida bisa dapatkan apa-apa di tempat itoe.

Pada waktoe ada kilat kombali, Dantes dapat lihat di praoe itoe ampat orang jang peloeki tiang dan saorang jang pegangi gagang kamoedi jang telah patah. Njatalah orang-orang itoe ada melihat djoega pada Dantes. kerna ia-orang poenja triak aken meminta toeloeng ada terdengar oleh Dantes.

Dengan terkoenjoeng-koenjoeng tali-tali lajarnja praoe itoe terpoetoes, dan sekalian lajarnja lantass linjap terbawa angin. Di itoe waktoe djoega Dantes dengar soewara triak jang mengantjoerken hati; komoedian ia lantass dapat lihat, di terangnja kilat, soewatoe praoe jang telah petjah dan orang-orang jang kalelap-lelap di ajer. Pada waktoe ada kombali kilat, samoewa itoe soedah tida kalihatan lagi. Lama djoega Dantes memandang pada laoet, sambil memasang koeping, tapi tiada djoega ia dapat lihat, tida djoega ia dapat dengar apa-apa, lain dari ajer laoet dan goemoeroehnja ombak-ombak.

Dengan perlahan angin moelai tedoh, mega-mega melajang ka fihak koelon, hingga langit jang tadi hitam, sekarang ini kalihatan biroe, bintang-bintang poen bergomirlap terang. Sigra djoega di fidak wetan kalihatan tjahaja siang, laloe poentjaknja ombak-ombak di laoet kalihatan bertjahaja emas.

Mata-hari terbit!

Dantes tinggal berdiam dengan tertjenggang, seperti ia baroe sekali taoe melihat mata-hari jang gilang-gomilang; dengan sabenarnja djoega boleh dibilang jang ia soedah ampir loepa sama roepanja dan moeljanja mata-hari dan moeka boemi, kerna sadari tertoe toep di benteng d'If, tida sekali ia melihat itoe. Ia berbalik ka fihak benteng d'If dan melihat koeliling di moeka laoetan; komoedian benteng itoe kalihatan olehnja seperti ada terdiri di ombak-ombak laoet, jang di itoe waktoe soedah tiada bergontjang keras, dan semingkin lama, djadi semingkin tedoh.

Dantes mendoega, jang di itoe waktoe ada ampir poekoel lima.

»Di dalam tempo doewa atawa tiga djam lagi, kata Dantes sendiri-diri: »cipier nanti datang ka dalam kamar toetoe pankoe dan dapatkan majitnja Faria, hingga lantaslak djoega ia nanti berlakoe riboet; komoedian orang nanti dapatkan itoe lobang atawa gang di dalam tanah; orang nanti periksa itoe orang-orang, jang telah limparken akoe ka dalam laoet dan tantoelak djoega soedah

dapat dengar triakkoe. Dengan sigra soldadoe-soldadoe jang bersindjata, nanti menjoesoel pada-koe dengan bebrapa praoe. Sedang bagitoe mariam nanti diboenjiken, aken bri taoe pada orang di segala tempat, bahoewa tiada boleh orang membri toeloengan pada pelari jang terlandjang. Sekalian mata-mata dan ham'a politie di Marseille nanti dapat perintah aken tjari akoe di pasisir, sedang gouverneur benteng d'If soeroeh orang tjari akoe ini di laoet. Di darat dikepoeng, di laoet dikepoeng, apatah jang nanti djadi dengan dirikoe ini? Akoe kalaparan, akoe kadinginan, malah akoe soedah boewangkan djoega p'sokoe, jang djadi sangkoetan aken akoe berenang; dirikoe ini sama djoega terpasrah kapada orang desa jang nanti paling doeloe melihat kapadakoe dan nanti serahkan akoe pada politie, soepaja dapat tarohan doewapoeloh frank. Akoe lelah dan bingoen. Ach, Allahkoe, Allahkoe! lihatlah tjara bagimana dirikoe ini bersengsara, dan brilah per-toeloengan!"

Sedang bagitoe, Dantes dapat lihat satoe kapal jang mendatangi dari djaoeh dan baroe kalihatan lajarnja sadja, seperti sajab-sajapnja boeroeng-laoet jang poetih; melinken orang pelajaran sadja bisa lihat, bahoewa itoe satoe kapal adanja

»Q!" kata Dantes: »di dalam tempo satengah djam akoe boleh berenang sampe ka kapal itoe; tapi akoe koewatir nanti diperiksa dan nanti di-

kenali seperti satoe pelari, laloe dibawa poelang ka Marseille. Apatah akoe misti perboewat? Apatah akoe misti bilang? Hikajat apatah akoe misti tjeritaken, soepaja omongkoe boleh dipertjaja? Akoe taoe, bahoewa orang-orang kapal ini toekang lakoeken perniagaan seloesoepan, sambil djadi djoega badjak laoet; dengan melaga berlajar di pantej laoet, marika itoe membegal di pasisir; tantoelah djoega ia-orang lebih soeka serahkan akoe pada politie dan mendapat oepahan dari pada berboewat amal kapadakoe. — Biarlah akoe menoenngoe. Tapi, adoeh! akoe sangat berlapar; di dalam beberapa djam lagi tantoe sekali tenagakoe djadi habis; lain dari bagitoe, waktoenja cipier datang di kamarkoe, soedah ampir datang. — Akoe rasa akoe nanti bilang sadja, jang dirikoe ini satoe dari antara itoe orang-orang pelajaran, jang tadi pagi telah dapat katjilakaän dengan lantaran praoe terpetjah di tengah laoet; tida saorang nanti bantah bitjarakoe, kerna sekalian orang pelajaran itoe soedah djadi mati di laoet.”

Sambil mengomong bagitoe sendiri-diri, Dantes melihat ka tengah laoet, laloe dapat lihat satoe kopea merah jang menjangkoet pada batoe karang, sedang beberapa potong balok dan papan ada kambang dan bergojang-gojang di dekat karang itoe. Samoewa itoe beratsal dari itoe praoe jang terpetjah di waktoe pagi.

Di itoe waktoe djoega Dantes lantastoe roen ka

ajer dan berenang menoejdjoe pada itoe kopea merah, jang sigra djoega dapat diambil dan dipake olehnja; komoedian ia mengambil sapotong papan, laloe berenang ka djalanannja itoe kapal jang kahlihatan olehnja.

»Sekaranglah akoe katoeloengan,» kata Dantes sambil berenang.

Sigralah djoega ia soedah dapat lihat badannja kapal, jang datang semingkin dekat kapadanja. Sedang ada di poentjak ombak, Dantes angkat kopeanja ka tinggi, seperti satoe pertandaän aken minta toeloeng; tapi tiada orang kapal jang melihat kapadanja. Ia maoe triak, tapi ia rasa per-tjoemah, kerna soewaranja nanti terhilang di antara boenjinja ombak-ombak jang memoekoel satoe pada lain.

Ia merasa soekoer sekali, jang ia soedah mengambil satoe papan aken dilendoti; ia poen ada merasa lelah, hingga saände tida papan itoe, brangkali djoega ia tida nanti bisa Lerenang sampe ka itoe kapal, dan djikaloe kapal itoe berbalik menoejdjoe ka fihak lain, ia (Dantes) tida nanti bisa berenang balik ka darat. Akan tetapi kapal itoe datang semingkin dekat, dan sigralah djoega orang kapal dapat lihat pada Dantes itoe.

Di itoe waktoe djoega Dantes dapat lihat orang toeroenken satoe praoe dari kapal itoe, dan doewa matroos lantass melompat ka dalam itoe praoe, laloe teroes mendajoeng hingga praoe itoe djalan menoejdjoe mengamperi kapadanja.

Oleh kerna merasa girang, Dantes lantas lepaskan itoe sapotong papan, jang ia rasa tiada perloe lagi, dan lantas ia berenang dengan tjepat mengampiri pada praoe jang mendatangi kapadanja. Dantes itoe soedah pertjaja pada ia sendiri poenja kakoewatan, sedang di itoe waktoe badannja ada lelah; maka sigralah djoega ia merasa, bahoewa itoe sapotong papan ada amat bergoena aken dia, tapi sekarang papan itoe telah teränjoet djaoeh dari padanja. Ia merasa, jang kaki dan tangannja moelai kakoe, ampir tida boleh dipake berenang, sedang napasnja moelai pendek.

Di sitoe ia triak, dan itoe doewa matroos lantas menggajoe lebih keras; sedang saorang dari padanja itoe triak kapada Dantes: »'Tetapken hati!'

Dantes dengar trikan itoe, betoel pada waktoe satoe ombak datang memoekoel pada kapalanja dan ia tida ada poenja kakoewatan aken kelip; sebab bagitoe ia moelai djadi kalelap dan bergerak-gerak di ajer salakoe orang jang bingoeng; ia triak aken kadoewa kali, laloe ia merasa dirinja tenggelam ka dasar laoet. Kerna berkoewat-koewat dengan sahabis-habis tenaga, ia menimboel kombali ka moeka ajer, laloe merasa seperti ada orang djambak ramboetnja; tapi di itoe waktoe djoega ia lantas loepa.

Tempo ia sedar kombali, ia ada di atas dek kapal, dan satelah sedar, ia poen melihat pada toedjoeännja kapal itoe. Ia merasa senang di hati, oleh kerna kapal itoe boekan menoedjoe pada benteng d'If.

Sedang ia rebah di atas dek, satoe matroos gosoki padanja dengan kain panas, lain matroos kasih ia minoem sedikit anggoer, sedang saorang toewa jang djadi kapitein serta stuurman, memandang padanja dengan merasa kasihan,

Oleh kerna dibri minoem sedikit anggoer, sedang antero badan digosoki dengan kain panas, sigralah djoega Dantes itoe djadi segar.

»Kaoe ini siapa?» kata itoe kapitein kapal dengan bahasa Fransch.

»Akoek ini.» sahoet Dantes dengan bahasa Italië: »satoe matroos dari Maltha; kita-orang berlajar dari Sijracuse dengan praoe bermoewat anggoer. Itoe angin-riboet pada waktoe malam melanggar pada kita-orang di betoelan tandjoeng Morgiou, dan praoe kita djadi terpetjah, lantaran terdampar pada itoe karang jang kalihatan djoega dari sini.»

— »Kaoe soedah berenang dari mana?»

— »Dari itoe karang, di mana akoe soedah berentoeng bisa naik, sedang kita poenja kapitein djadi mati, kerna terbanting oleh ombak pada karang itoe. Akoe poenja tiga teman jang lain, mati kalelap. Akoe rasa, melinken akoe sendiri sadja jang tinggal hidoep dari antara sekalian kambrat. Akoe dapat lihat kapalmoe, dan dari sebab akoe koewatir nanti terpaksa tinggal lama di itoe roelo karang jang soenji, akoe soedah tjoba berenang ka kapal ini dengan peloe ki sapatong papan, jang beratsal dari praoekoe. Akoe bersoekoer kapada-

moe, kerna kae telah meneloengi kahidoepan koe; akoe soedah moelai tenggelam, pada waktoe saorang matroosmoe pegang ramboetkoe."

»Akoelah jang telah mengangkat kae," kata satoe matroos jang bermoeke manis: »soekoer kaboeroe djoega, kerna di itoe waktoe kae sedang madjoe tenggelam."

»Ja," kata poela Dantes: »betoel sekali, sobat-koe! kombali akoe bersoekoer kapadamoe."

»Hm!" kata kapitein: »akoe tida taoe, apa jang haroes akoe perboewat dengan kae ini jang pake djembros ampir saästa dan ramboet ampir saelo. Kae ini ada lebih mirip pada satoe begal dari pada mirip kapada orang baik-baik."

Di sitoelah baroe Dantes beringat, jang salama ia tertoe toep di benteng d'If, ramboetnja atawa brewoknja tida sekali ditjoekoeri.

»Ja, ramboet dan djembroskoe ada pandjang," kata Dantes: »itoelah dari sebab akoe berkael di dalam bahaja besar, bahoewa djika akoe slamat, akoe tiada nanti tjoekoeri ramboet atawa brewok di dalam tempo sapoeloeh tahun. Betoel di ini hari, temponja kaelkoe itoe telah berlaloe habis."

»Tapi apatah sekarang akoe misti berboewat dengan kae ini?"

»Kae boleh berboewat apa jang kae soeka," sahoet Dantes: »Ako poenja praoc telah terpe-tjah; akoe poenja kapitein telah mati. Akoe sendiri terlepas dari binasa, tapi terlandjang boelat.

Soekoerlah djoega akoe ini saorang pelajaran jang pande; naikkenlah akoe ini ka darat di palaboehan jang paling doeloe kae hamperi; tiada soesah aken akoe dapat kerdjaän di kapal dagang."

Soedah berdiam sakoetika, kapitein itoe berkata poela pada Dantes:

»Apa kae kenal baik sama Middellandsche Zee?" *)

»Sadari ketjil akoe biasa melajari laoetan itoe," sahoet Dantes.

— »Kae kenal tempat-tempat jang baik, aken berlaboeh di laoetan itoe?"

— »Ampir di segala palaboehan di laoet itoe akoe bisa berkantaran masoek dan kaloewar sembari meram."

»He!" kata satoe matroos pada itoe kapitein: »kaloe ini sobat ada bitjara dengan sabenarnja, apa tiada baik ia tinggal dan berkawan sama kita-orang?"

»Ja, tantoe baik sekali, saände ia ada bitjara dengan sabenarnja," sahoet itoe kapitein: »tapi di dalam kasoesian besar sering kali orang berdjandji banjak dengan sia-sia."

»Akoen nanti berboewat lebih banjak dari pada jang akoe djandji," kata Dantes.

»Bagitoe?" kata poela itoe kapitein: »kaloe bagitoe, biarlah kita tjoba lihat kapandeanmoe di pelajaran."

*) Laoetan di antara benoewa Europa dan Afrika

— »Soekoer sekali. Ka manatali kae ini ada menoedjoe?"

— »Ka Livorno!"

— »Akoer rasa, kae hilang banjak tempo dengan toeroeti aliran ajer; mengapatah tida goenaken angin?"

— »Kaloe kita goenaken angin, kita nanti datang di poelo Rion."

— »Akoer rasa, boleh djoega kita djalan di samping poelo itoe; maski tida bisa berdjaoeh, boewat berenggang 20 depa tantoe boleh djoega."

— »Pergilah sekarang kae pegang kamoedi, soepaja kita boleh lihat kapandeanmoe."

Dantes lantas pergi pegang kamoedi, dan soeroeh matroos-matroos perboewat, apa jang ia (Dantes) rasa perloe.

Di itoe waktoe djoega itoe kapal jang berdjalan dengan perlahan, lantas berdjalan tjepat menjamperi poelo Rion, dan meliwat di samping poelo itoe.

»Bagoes!" kata kapitein.

»Bagoes!" kata sekalian matroos, sambil memandang dengan merasa heran kapada Dantes, jang ia-orang tiada doega ada bagitoe pande di dalam hal pelajaran.

»Angkae lihat," kata Dantes: »bahoewa akoer ini boleh bergoena di dalam angkae poenja pelajaran ini. Kaloe angkae tida maoe akoer djadi temanmoe, angkae boleh tinggalken akoer di Livorno, dan dengan gadjikoe jang akoer nanti dapat-

ken di palajaran ini, akoe 'nanti bajar harganja makanan jang akoe makan di perdjalananan ini sampe di sana, djoega harganja itoe pakean, jang sekarang akoe minta aken toetoe badankoe."

»Baik!" kata kapitein: »kita-orang boleh djadi teman, kaloe kae minta bajaran pantas."

»Sabagimana kae membajar pada teman jang lain, bagitoelah kae bajar padakoe."

»Tida boleh bagitoe," kata soewatoe matroos: »kerna kae ini ada lebih pande dari pada kita-orang."

»Apatah kae perdoeli, Jacopo!" kata kapitein pada matroos itoe: »masing-masing orang poen boleh toeroet soekanja aken bekerdja dengan dapat bajaran jang ia soeka. Dari bitjara tida karowan, lebih baik kae pergi ambil satoe tjelana dan satoe jas aken ini orang moeda jang terlandjang boelat."

»Akoetida poenja jas, lain dari jang akoe pake," kata Jacopo: »tapi akoe ada poenja satoe tjelana dan satoe kamedja, jang akoe boleh kasih pindjam pada ini sobat baroe."

»Barang itoelah jang akoe perloe," kata Dantes.

Jacopo lantast berlaloe, dan sigra djoega ia datang kombali dengan bawa itoe pakean, jang lantast djoega dipake oleh Dantes.

»Apa kae ingin dapat djoega lain barang?" kata kapitein pada Dantes.

»Ja," sahoet Dantes: »akoe ingin sapotong roti

dan sedikit dari itoe anggoer enak, jang tadi akoe soedah tjoba: akoe poen ada lapar sekali."

Sigra djoega orang membri sapotong roti, dan Jacopo kasihken ia poenja flesch anggoer kapada Dantes.

»Gerakken kamoedi ka samping kiri!" kata kapitein pada orang jang pegang kamoedi itoe.

Dantes menengok ka fihak itoe, sambil dekatken flesch anggoer pada moeloet sendiri; tapi sabelon flesch itoe sampe kapada moeloet, Dantes lantas tertjenggang, salakoe orang jang kaget.

»Lihatlah!" kata kapitein: »ada perkara apa itoe di benteng d' If?"

Lebih doeloe kapitein itoe soedah lihat sedikit asap di benteng d' If, laloe mendengar boenji mariam. Sekalian matroos poen djadi kaget sedikit dan memandang satoe pada lain

»Brangkali di malam tadi ada saorang toetoeapan jang minggat," kata Dantes: »dan sekarang di-boenjiken mariam di benteng itoe aken oetaraken itoe perkara, kerna memang di itoe benteng ada pake atoeran bagitoe."

Itoe kapitein lantas memandang pada Edmond Dantes, jang satelah habis berkata, lantas sadja moelai minoem; tapi kapitein itoe lihat Dantes ada salakoe orang jang senang, hingga kaloe ia (kapitein) ada mendoega apa-apa. doegaännja itoe sigra djoega terhilang.

»Anggoer ini keras rasanja," kata Dantes, sambil mengoesoet keringat di djidat sendiri.

»Saände orang ini satoe pelari adanja,» kata kapitein di dalam hati, sambil memandang pada Dantes: »ada lebih baik lagi.»

Sambil berkata ada merasa tjape, Dantes minta berdoedoek pegang kamoedi, dan permintaannya itoe lantass djoega ditoeroet. Dengan berdoedoek Dantes memandang sadja ka fihak Marseille.

»Tanggal brapa sekarang?» kata Dantes pada Jacopo jang datang berdoedoek dekat padanja sedang kapal berlaloe semingkin djaoeh dari beuteng d'If.

»Tanggal 20 Februari,» sahoet Jacopo.

— »Tahon apa?»

— »Tahon apa?! kaeo tanjakan djoega tahon apa!?»

— »Ja, akoe tanja padamoe, sekarang ini ada tahon apa atawa tahon brapa.»

— »Apa kaeo loepa namanja tahon?»

— »Ja; di malam tadi akoe ada merasa amat kaget dan sangat takoet. hingga akoe ampir djadi gila dan ingatankoe djadi koesoet sekali. Akoe tiada taoe, sekarang ini ada 28 Februari dari tahon apa.»

— »Dari tahon 1829.»

Soedah berlaloe empatbelas tahon, sadari Dantes ditangkap. Pada tempo moelai ditoeoep, ia beroemoer 19 tahon, sekarang ini ia beroemoer 33 tahon.

Dantes tersenjoem sambil merasa doeka, ia

menanja di dalam hati, apalah jang telah djadi dengan Mercedes di dalam itoe tempo jang bagitoe lama.

Komoedian matanja Dantes djadi beringas, kerna ia ingat pada itoe tiga orang, jang telah djadi lantaran aken ia tertoelep; kombali ia bersoempah, jang ia nanti membalas sakit kapada Danglars, Fernand dan Villefort.

SOEDAGAR-GELAP.

Belon sampe saharian ada di itoé kapal. Dantes soedah dapat taoe dengan orang-orang apa ia ada beserta

Itoe kapal ketjil, di mana sekarang Dantes beräda, ada bernama Amalia, dan kapitein atawa madjikan-nja kapal ini ada kenal pada roerä-roepa bahasa jang ada terpake di segala tempat pada sapoetar Middellandsche Zee; hal itoelah ada bergoena besar aken kapitein itoe, jang sekarang traoesah pake djoeroebahasa aken berkata-kata sama orang-orang dari segala kapal jang bertemoe padanja, djoega sama banjak pendjahat di segala tempat, jang biasa berkoempoel pada dermaga-dermaga palaboehan dan dapat pengidoepan dari barang seloesoepan atawa barang-gelap.

Teranglah pada pembatja, bahoewa Dantes ada di kapalnja soedagar-gelap. Dantes dapat taoe, siapa adanja itoe kapitein kapal Amalia, sedang

kapitein itoe tiada taoe, siapa adanja Dantes; kerna maskipoen dipantjing-pantjing oleh itoe kapitein dan matroos-matroos. Dantes tida sekali maoe boeka rasia, hanja tetap berkata, bahoewa ia saorang pe-lajaran jang telah dapat katjilakaän di laoet, sabagi-mana ia telah tjerita. Sedang bagitoe, Dantes tjerita banjak dari hal di Napels dan di poelo Malta, djoega dari hal di kota-kota jang ia kenal baik seperti kota Marseille.

Maka maski bagaimana poen tjerdiknja itoe ka-pitein, ia tiada dapat pantjing rasiaja Dantes, ha-nja kena didjoestai. Sedang bagitoe, ia merasa senang hati: lebih doeloe poen ia ada koewatir. kaloe-kaloe Dantes itoe satoe mata-mata dari pa-bejaän; sekarang [koewatirnja itoe terhilang, oleh kerna melihat kapandeannja Dantes di dalam hal pelajaran dan dengar omongnja Dantes, jang me-njatakan ada kenal pada banjak tempat, sabagaimana biasanja orang pelajaran. Dengan hal jang demi-kian itoe, kapal Analia itoe sampe di Livorno.

Di kota Livorno itoe Dantes tjari taoe, apa orang masih kenali padanja atawa tida. Ia ingat betoel, bagaimana adanja roepa sendiri di tempo moeda; sekarang ia hendak lihat bagaimana adanja roepa itoe, sasoedahnja melaloei empatbelas tahun. Soedah doewapoeloh kali ia datang di Livorno, dan ia kenal satoe toekang tjoekoer di sana jang beroemah di djalanau Saint-Fernand; ia pergi pada ini toekang tjoekoer, aken minta ditjoekoeri djem-bros dan ramboet kapala,

Toekang tjoekoer itoe memandang dengan heran kapada Dantes, jang pake ramboet dan djembros bagitoe pandjang: di masa itoe poen tida ada kabiasaan aken membiarken ramboet dan djembros sampe djadi pandjang bagitoe.

Aken tetapi toekang tjoekoer itoe tida membi- lang satoe apa, hanja lantas sadja moelai tjoekoeri Dantes.

Satelah soedah selesah ditjoekoeri ramboet dan djembros, Dantes lantas berkatja. Seperti telah terseboet, sekarang ini ia beroemoer tigapoeloeh tiga tahun; itoe kasengsaraan ampatbelas tahun lamanja ada tirbitken perobahan banjak pada roepanja Dantes itoe. Ia poenja moeka jang boendar, sekarang ini djadi londjong; ajer moeka jang manis, sekarang ini djadi sada-sada asam, sedang mata jang bersorot haloes, sekarang ini djadi sada-sada beringas, dan koelituja moeka djadi berwarna poetih poetjat, kerna lama tida kena pada panasnja mata-hari.

Dantes itoe tersenioem dengan memandang pada roepa sendiri, dan berkata di dalam hati, bahoewa sekalipoen ia masih ada ampoenja sobat, ini sobat tantoe sekali tida kenali padanja; kerna ia sendiri tiada kenali lagi roepanja diri.

Itoe kapitein dari kapal Amalia, sebab soeka Edmond Dantes bekerdja teroes di kapalnya, ia kasih Edmond itoe pindjam oewang, jang misti di- bajar sadja dengan bagian dari kaoentoengan jang Edmond nanti dapat dari palajaran kapal itoe.

Maka satelah kaloewar dari roemah toekang-soekoer, teroes sadja Edmond berdjalan ka roemah toekang pakean dan membeli di sitoe saperangkat pakean matroos.

Komoedian Edmond lantast berdjalan poelang ka kapal dan poelangkan pakeannja Jacopo.

Kapitein kapal maoe bikin djandjian sama Edmond boewat perkara jang berdjalan lama; tapi Edmond, dari sebab ada poenja niatan lain, melinken maoe bikin djandjian boewat tiga boelan sadja.

Sekalian orang di kapal Amalia itoe ada radjin sekali dan menoeroet betoel pada perintahnja ia orang poenja madjikan, jang tida biasa sia-siaken tempo. Baroe delapan hari ada di palaboehan Livorno, kapal Amalia itoe soedah termowat penoeh dengan roepa-roepa barang jang dikaloewar ken dengan tida membajar beja, dan aken dibawa ka poelo Corsika, di mana ia nanti ditrima oleh bebrapa orang dan nanti di kirimken ka Frankrijk.

Sigralah djoega kapal Amalia itoe soedah berangkat dan sigralah djoega ia sampe ka tempat penoedjoeannja, sasoedahnja berlajar doewa hari. Ia sampe ka tempat itoe di waktow soedah gelap dan oleh kerna ada pertandaan dari kapal, jaitoe lantera jang digantoengken pada tempat bandera, maka pada waktow malam datanglah ampat praow mengamperi dari palaboehan kapada kapal Amalia, aken trima dan bawa ka darat barang-barang moewatanuja kapal itoe.

Pada waktoe poekoel doewa di waktoe malam, samoewa barang soedah habis ditoeroenken dari kapal dan dinaikken ka darat. Di itoe malam djoega kapiteinnja kapal Amalia itoe lantas meoengaken oewang kaoentoengannja kapada matroos, sabagimana jang telah ditantoeken djadi bagiannja marika ini.

Dari sitoe kapal Amalia itoe berlajar ka Sardinie, aken mengambil di sitoe barang-barang moewatan jang misti dibawa ka Lucca, dan sigralah djoega ia sampe ka saua dan menerima banjak barang, di antara mana ada paling banjak roko Havanna dan anggoer Malaga.

Tapi satelah sampe di Lucca, orang-orang kapal Amalia djadi bakalahi sama orang-orang pabejaän. Saorang pabejaän djadi roeboeh, Dantes dan satoe matroos lain mendapat loeka, lantaran kalanggar pelor.

Maskipoen dapat loeka, Dantes ada merasa enak di hati, oleh kerna dapat lihat roepanja itoe orang pabejaän jang dapat loeka pajah dan roeboeh.

Pada tempo Dantes djatoh, oleh kerna dapat loeka, Jacopo sigra mengamperi dan menoeoengi padanja. Jacopo itoe soedah sangka, Edmond Dantes terboenoeh, tapi Edmond tjoemah dapat loeka di bahoe tangan jang kiri.

Jacopo merawati pada Dantes, seperti pada soe-dara sendiri, dan sigralah djoega Dantes itoe djadi semboeh dari loekanja.

Satelah soedah semboeh, Dantes maoe kasihken pada Jacopo ia poenja bagian di dalam kaoentoe-
ngan dari palajaran itoe, kerna hendak membalas
kabaikannja Jacopo itoe; tapi Jacopo djadi goesar
dan tampik itoe pembrian.

Dari sebab bagitoe lakoenja Jacopo pada Ed-
mond Dantes, Edmond poen djadi merasa tjinta
pada Jacopo itoe, hingga ia-orang berdoewa djadi
bersobat baik.

Jacopo merasa senang, oleh kerna Edmond maoe
djadi sobatnja: ia poen telah dapat taoe, jang Ed-
mond ada ampoenja banjak pengataoean dan ada
lebih pintar dan tjerdik dari padanja.

Djoega selama ada di pelajaran itoe, pada tiap
kali tida ada ombak besar dan kapal boleh ber-
djalan dengan senang, Edmond Dantes membri
pada Jacopo pengadjaran di dalam hal pelajaran.

Dengan mengadepi peta laoetan, Dantes me-
ngoendjoek di mana adanja telok-telok di pasisir,
djoega ia menerangkan halnja kompas dan hal
melililat bintang-bintang, sabagimana jang perloe
di antara orang-orang pelajaran.

Dan kaloe Jacopo menanja, apa goena satoe
matroos seperti dia peladjar segala ilmoe penga-
taoean itoe, Dantes berkata:

»Siapatah boleh taoe? Brangkali djoega kaoe
ini nanti djadi kapitein kapal; Bonaparte, orang
Corsika seperti kaoe, telah mendjadi keizer.»

Doewa boelan satengah telah berlaloe, dan di
dalam itoe tempo Dantes berhjar ka sana-sini.

Dengan lantaran pelajaran-pelajaran itoe Dantes djadi taoe sekalian halnja soedagar gelap. Ia berkenalan pada sekalian soedagar itoe, dan dapat taoe adanja pertandaän rasia, aken marika itoe kenali teman satoe sama lain.

Lebih dari doewapoeloeh kali Dantes telah meliwat di dekat poelo Monte Cristo; tapi belon sekali ia dapat tempo baik aken naik ka itoe poelo. Maka ia beringat, kaloe sadja ia poenja djandjian sama kapitein kapal Amalia soedah habis tempornja, ia nanti maoe sewa satoe kapal ketjil dan datang di itoe poelo. Oewang aken sewa itoe soedah ada sadia, kerna Dantes soedah simpan banjak oewang dari antara oewang bagiannja di dalam perniagaän-gelap.

Ia ingin pergi sendirian sadja ka itoe poelo Monte Cristo, soepaja dengan senang ia nanti boleh tjari itoe harta besar jang terpendam di sana; tapi tida ada djalan aken datang di sana sendirian sadja, maka maskipoen koerang merasa enak, mistilah djoega pergi ka sana dengan kataoeran oleh orang-orang kapal sewaaän. Akal apalah misti dipake, soepaja itoe orang-orang kapal tida nanti toeroet naik ka darat?

Pada soewatoe sore, sedang Dantes pikiri perkara itoe, kapitein kapal Amalia adjak ia naik ka darat dan pergi ka satoe roemah-makanan, di mana soedagar gelap jang bertampat di Livorno, biasa datang berkoempoet. Di sitoelah perniagaän gelap biasa dibitjaraken

Soedah bebrapa kali Dantes taoe datang di sitoe.

Jang diomongken di itoe sore di dalam itoe roemah-makanan, ialah halnja banjak permadani, banjak kain soetra dan banjak laken, semoewa barang seloesoepan. Sekalian itoe misti dibawa ka satoe tempat soenji, di mana ia nanti diserahkan pada pembelinja jang nanti bawa itoe ka pasisir Frankrijk. Kaoentoengan di dalam ini perkara nanti ada besar sekali, hingga sekalian orang kapal nanti mendapat bagian besar.

Kapitein kapal Amalia bri taoe perasaännja, bahoewa hal serahken barang-barang itoe pada lain kapal baiklah dibikin di tepi poelo Monte Cristo, satoe poelo jang tida ada poenja pedoedoek, tida ada poenja pabejaän.

Satelah dengar namanja poelo itoe, Dantes djadi bergoemetar oleh kerna merasa amat girang; maka ia lantas terbangkit dan berdjalan-djalan boelak-balik, soepaja tida nanti ketara, jang hatinja ada tergontjang keras.

Tempo ia datang kombali ka dekat madjikannja, perkara jang diperdamiken itoe, soedah ditetapkan. Kapal Amalia nanti antarken itoe larang-barang ka poelo Monte-Cristo, dan nanti berangkat ka sana pada esok malam. Tempo Edmond Dantes ditanja bagaimana pikirannja atas hal itoe, lantas sadja ia berkata, bahoewa poelo Monte-Cristo itoe ada amat soenji dan baik sekali aken orang bekerdja di dalam gelap.

Maka tiadalah ada sangkoetan satoe apa aken lakoeken itoe pelajaran ka Monte-Cristo. Waktoe aken berangkat poen tiada dirobah lagi, dan dari sebab kapal Amalia itoe nanti berangkat pada esok malam, maka kaloe tida ada sangkoetan di pelajaran, pada noesa malam ia nanti sampe ka tepi Monte-Cristo.

POELO MONTE-CRISTO.

Maka sasoedahnja lama tiada bisa dapat lantaran aken datang di Monte Cristo, sekarang ini Dantes dapat soewatoe djalan bagoes aken datang di poelo itoe dengan gampang dan dengan tiada menerbitkan siak apa.

Dantes melinken misti menoenngoe samalaman lagi sadja. Ia belon taoe meliwati satoe malam jang bagitoe. Ampir ia tiada tidoer; kerna kaloe ia meranken matanja, soeratnja kardinaal Spada lantass berbajang-bajang di depannja, dan kaloe ia lajap-lajap sebentar, ia dapat roepa-roepa impian jang menerbitkan rasa kaget dan girang. Ia mengimpi masoek ka dalam satoe gowa jang seperti ada tertaboer dengan intan dan lain-lain roepa permata moelja, sedang moetiara ada djatoh-djatoh seperti ajer jang menestes. Dengan girang ia isii sakoe badjoenja dengan itoe permata-permata moelja, dan ia lantass kaloewar dari itoe gowa;

tapi setelah sampe di loewar, sekalian batoe permata jang ada di sakoe badjoenja, samoewa berubah djadi batoe karang, hingga ia djadi kaget dan maoe masoek kombali ka dalam gowa; sedang bagitoe, djalanan djadi berboelat-belot, dan lobang gowa tiada kataoeän lagi di mana adanja.

Pada waktoe mata-hari terbit, Edmond berbangkit dari pembaringannja dan merasa sangat tiada enak di hati.

Satelah hari soedahi djadi petang, orang-orang kapal bersadia aken belajar dan sigralah djoega soedah djadi sadia, hingga kapal poen lantas berangkat.

Sedang kapal itoe berdjalan, Dantes bri taoe, bahoewa samoewa orang kapal boleh pergi tidoer, dan ia sendiri nanti djaga djalannja kapal. Djika Dantes bilang bagitoe, samoewa orang boleh tidoer dengan senang hati, kerna samoewa ada pertaja pada kapandeannja di pelajaran. Sering kali Dantes soeroeh orang samoewa pergi tidoer, kerna sering-sering Dantes itoe merasa ingin aken tinggal sendirian sadja, brangkali dari sebab biasa tinggal di dalam soenji pada temponja ada di pendjara.

Pada esoknja, tempo kapitein kapal berbangkit dari pembaringan, kapal ada berdjalan dengan ladjoe sekali dan poelo Monte-Cristo ada kalihatan lapat-lapat di kadjaeohan.

Dantes serahkan halnja kapal kapada kapitein itoe, laloe ia pergi berbaring; aken tetapi, maski-

poen di waktoe malam ia tida sekali tidoer, tida djoega ia bisa dapat poelas.

Sasoedah rebah ampir doewa djam lamanja, Dantes datang kombali di atas dek; di itoe waktoe poentjaknja goenoeng di Monte Cristo soedah kalihatan njata dari kapal. Pada waktoe sore, poekoel lima, poelo Monte-Cristo itoe soedah kalihatan saanteronja, dan dari sebab oedara ada terang, bagian-bagian dari poelo itoe poen ada kalihatan dengan njata.

Edmond Dantes ada memandang sadja pada poelo itoe, jang sekarang ada bergomilang, kerna katoedjoe dengan sinarnja mata-hari jang ampir soeroep.

Sigralah djoega djadi malam. Pada waktoe poekoel sapoeloeh, orang laboehken djangkar. Lain kapal soedagar-gelap, jang misti trima moewatanja itoe kapal Amalia, belon datang di itoe tempat.

Hatinja Dantes di itoe waktoe ada berdebar keras, salakoe hatinja orang petopan jang soedah taro antero kakajaannja di atas salembar kartoe. Pada waktoe orang naik itoe poelo, Dantes melompat paling doeloe dari dalam praoe ka darat, dan saände ia tiada takoet nanti samoewa teman djadi merasa heran, tantoe sekali ia berloetoet dan menjjoem pada tanah poelo itoe.

Di waktoe poekoel sabelas, boelan moelai naik, kalihatannja seperti menimboel dari tengah laoet.

Sekalian temannja Dantes ada kenal baik pada

itoe poelo Monte-Cristo, kerna sering kali ia-orang soedah datang di sitoe; tapi Dantes, maski ia taoe di mana adanja itoe poelo, belon sekali ia taoe datang di itoe tempat. Maka ia menanja pada Jacopo:

»Di mana kita-orang nanti mondok?»

»Di kapal kita," sahoet Jacopo.

— »Apa tida lebih baik, kaloe kita orang mondok sadja di dalam lobang gowa?»

— »Di lobang gowa di mana?»

— »Masa di mana lagi, tantoe di ini poelo."

— »Di mana ada gowa di sini?»

Hatinja Dantes djadi sangat terkesiap, hingga keringat dingin kaloewar banjak di djidat.

»Apa tida ada gowa di ini poelo Monte-Cristo?» katanja poela pada sobatnja.

»Tida ada," sahoet Jacopo.

Dantes djadi sangat berdoeka tjita; tapi sigralah djoega ia beringat, bahoewa brangkali gowa itoe telah djadi terpepat dengan lantaran ini atawa itoe, atawa brangkali djoega telah dioeroeki oleh kardinaal Spada jang telah pendam hartanja di sitoe. Djika benar telah djadi bagitoe, tiadalah lain djalan aken Dantes dapatken itoe harta pendeman, melinken ia misti tjari doeloe moeloetnja gowa itoe. Boewat tjari itoe di waktoe malam, tantoe ada soekar sekali; sebab bagitoe, djadilah Dantes berniat aken tjari itoe di hari esok sadja; djoega di itoe waktoe Dantes dapat lihat di tengah laet soewatoe api

pertandaän, dan di itoe waktöe djoega kapal *Amalia* poen membri pertandaän dengan lantera, hingga Dantes dapat taoe, bahoewa kapal jang maoe trima moewatannja *Amalia*, soedah datang, dan samoewa orang-kapal misti bekerdja.

Dari sebab adanja itoe pertandaän di kapal *Amalia*, orang-orang di kapal jang mendatangi itoe, mendapat taoe, bahoewa tida ada bahaja satöe apa aken ia-orang trima moewatan; maka sigralah djoega kapaluja itoe datang dekat pada daratan dan lantäs melaboeh djangkar. Komoedian sekalian orang kapal lantäs bekerdja aken pindahkan moewatannja *Amalia*.

Sambil bekerdja, Dantes ada ingat, bahoewa kaloe ia bri taoe rasianja, tantöe sekalian orang kapal nanti bersoerak kerna girang dan lantäs bantöeän ia tjari moeloetnja gowa; aken tetapi tida sekali Dantes itoe maoe boeka rasia hanja ada merasa takoet, kaloe-kaloe orang ada mendoega apa-apa dengan lantaran melihat kalaköeännja.

Pada esoknja, di waktöe pagi, Dantes mengambil satöe sinapan dengan serbanja, laloe bri taoe pada teman-teman, bahoewa ia hendak menöembak kainbing hoetan, jang banjak kalihatan melompat-lompat di atas karang. Tida sekali ada jang doega apa-apa; samoewa orang ada kira sadja, jang Dantes memang soeka memboeroe heiwan. Tapi Jacopo minta mengikoet kapadanja, dan Dantes

tida brani toelak permintaän sobatnja itoe, kerna koewatir nanti djadi terbitken doegaän apa-apa di hati orang.

Aken tetapi, satelah soedah djalan djaoeh sedikit, Dantes dapat tembak dan boenoeh satoe kambing; di sitoe ia lantas soeroh Jacopo pergi bawa kambing itoe pada teman-teman, dengan meminta djoega, soepaja teman-teman nanti panggang dagingnja heiwan itoe. dan nanti boenjiken sinapan, kaloe makanan soedah sadia, soepaja ia (Dantes) boleh datang dan makan bagiannja.

Sasoedah Jacopo djalan berlaloe, Dantes teroesken perdjalanannja, dan tempo sampe di poentjaknja soewatoe boekit karang, ia dapat lihat teman-temannja jang lagi sadiken barang makanan dan ada berkoempoel di pinggir laoet.

Dengan tersinjoem Dantes memandang sakoetika lamanja pada marika itoe.

»Di dalam tempo doewa djam lagi,» kata Dantes sendiri-diri: »sekalian orang ini nanti berangkat pergi, masing-masing dengan membawa oewang bagiannja. Berangkat pergi ka mana? Pergi lakoeken lain pelajaran aken dapatkan lagi sedikit oewang bagian; tapi kaloe soedah ada poenja banjak oewang, ia-orang sia-siaken itoe dengan bersoeká-soekaän di kota ini atawa itoe.— Ja, di ini hari, dari sebab akoe ada poenja harapan besar, akoe tertawain kantong-doewitnja marika ini; tapi di hari esok, kaloe akoe tida da-

pat itoe harta besar, brangkali djoega akoe nanti kapingin ada ampoenja kantong-doewit, jang berisi seperti kantong poenjanja itoe. — Tapi ach! masalah nanti djadi bagitoe! Itoe Faria jang berboedi, tiada nanti maoe harapi itoe harta, kaloe ia tida taoe dengan tantoe, jang harta itoe misti ada dengan sasoenggoehnja. — Lain dari bagitoe, akoe lebih soeka mati, dari pada misti hidoep salamanja dengan berkawan sama soedagar-soedagargelap.”

Pada tempo tiga boelan jang telah laloe, Dantes melinken ada merasa sadja ingin terlepas dari pandjara; tapi sekarang, sasoedahnja terlepas, ia ingin mendapat harta besar.

Sambil berpikir, Dantes berdjalan di lamping boekit, jang brangkali djoega belon taoe diindjak orang; komoedian ia sampe di satoe tempat, di mana ia dapat lihat di batoe-batoe karang seperti ada pertandaän-pertandaän jang dioekir oleh tangan manoesia, dan maskipoen sekalian batoe karang itoe ada tertoe toep dengan loemoet, itoe pertandaän-pertandaän masih kalihatan njata djoega. Dantes mendoega, bahoewa tantoe sekali samoewa pertandaän itoe telah diadaken aken djadi pengoen-djoek djalan di itoe rimba.

Itoe tanda-tanda di batoe karang ada membri harapan baik kapada Dantes; kerna Dantes ada mendoega, bahoewa boleh djadi djoega tanda-tanda itoe telah dibikin oleh kardinaal Spada. Satoe hal sadja ada membri rasa traenak. Apa tanda-tanda itoe belon taoe kalihatan oleh lain orang?

Saände lain orang soedah dapat taoe djoega adanja itoe, apa itoe harta besar nanti masih ada terpendam djoega?

Sedang berpikir bagitoe, Dantes mendapat taoe, bahoewa itoe tanda-tanda jang ada djadi seperti pengoendjoek djalan, ada berächir pada satoe batoe karang, tapi di tempat itoe tida ada gowa. Dekat pada batoe itoe ada satoe batoe besar dan boendar di tempat rata, hingga itoe tanda-tanda di batoe-batoe karang boleh dipandang seperti menoeentoen orang kapada batoe jang besar itoe. Tapi Edmond ada sangka, bahoewa di tempat itoe boekan ada achirnja, hanja ada awaluja pertandaän; sebab bagitoe, ia lantäs djalan balik kombali dengan ikoeti itoe tanda-tanda di batoe.

Sedang bagitoe, teman-temannja soedah bikin sadia barang makanan, bawa roti dan boewah-boewah ka darat dan panggang daging kambing. Betoel pada waktoe daging kambing soedah matang dipanggang, teman-teman itoe dapat melihat Dantes, jang lagi djalan dengan melompat-lompat dari pada satoe batoe ka lain batoe, sabagimana lakoenja kambing hoetan, dan teman-teman itoe lantäs boenjiken satoe senapan aken membri taoe pada Dantes, bahoewa makanan soedah sadia.

Dantes lantäs menengok dan lantäs djalan menoeedjoe kapada teman-temannja itoe. Tapi dengan terkoenjoeng-koenjoeng Dantes itoe terpeleset, laloe berlakoe limboeng di atas satoe batoe dan lantäs terdjatoh sembari triak.

Sekalian temannja jang memang ada lihati sadja padanja, lantas berlari-lari mengamperi; tapi Jacopo sendiri sampe paling doeloe ka hadepannja.

Jacopo dapatken Edmond itoe ada berdarah-darah serta terletak di tanah; Edmond itoe telah terdjatoh dari satoe tempat jang tingginja ada doewabelas atawa limabelas kaki. Orang kasih ia minoem sedikit anggoer, hingga ia djadi segar djoege sedikit: sahabis dikasih minoem, ia poen memboekaken mata, laloe membri taoe dengan soewara merintih, bahoewa ia merasa amat sakit di loetoet dan di pinggang, sedang kapala ada di-rasa berat sekali. Teman-teman lantas maoe gotong padanja ka pasisir; tapi baroe sadja orang rabah padanja, ia lantas triak dan berkata, bahoewa ia tida nanti bisa tahan rasanja sakit, kaloe orang angkat dan gotong-gotong padanja.

Boewat toeroet teman-teman berdoedoek makan, soedah terang Dantes tiada bisa; tapi ia tida kapingin teman-teman itoe berlapar dengan lantaran dia; maka ia minta, soepaja teman-teman itoe balik kombali ka pinggir laoet; ia sendiri melinken ada merasa ingin tidoer, dan toeroet ia poenja doegaän, kaloe sebentar teman-teman datang kombali tengok padanja, tantoe sekali ia nanti soedah merasa ringan.

Teman-teman itoe tiada sampe misti dipaksa-paksa; kerna samoewa poen soedah merasa lapar dan wanginja daging panggang ada terbitken ba-

njak napsue makan; maka sigralah djoega ia-orang berdjalan pergi dengan tinggalkan Edmond Dantes terletak sendiri-diri.

Sasoedah berlaloe satoe djam lebih, teman-teman itoe datang kombali pada Dantes, dan dapatken Dantes ada berdoedock dengan menjender pada satoe batoe karang jang tertoeoep dengan loemoet tebal. Aken tetapi sengsaranja Dantes boekan djadi koerangan, hanja djadi bertambah. Kapitein kapal meminta, biar Dantes tjoba berbangkit, kerna kapal misti berlajar di itoe hari djoega ka watas Piemont dan Frankrijk, aken toeroenken di sana moewatan kapal jang satinggalnja. Dantes tjoba bergerak aken toeroet maoenja itoe kapitein; tapi pada tiap kali ia berkoewat, lantas djoega ia banting dirinja sambil triak, dari sebab kasakitan.

»Brangkali patah pinggangnja,” kata kapitein dengan perlahan pada matroos-matroos jang lain: »tapi biar bagimana poen adanja sekarang, dia ini satoe teman jang baik sekali, dan tida haroes kita biarken dia dengan kasengsaraännja di sini; sebab itoe biarlah kita-orang gotong dia ka kapal.”

Tapi satelah taoe maoe digotong, Dantes lantas bri taoe, jang ia lebih soeka mati di sitoe djoega, dari pada misti menahan kasengsaraän selama digotong-gotong, kendati poen orang-orang jang menggotong nanti berlakoe haloes sekali.

»Djika bagitoe,” kata kapitein: »soekarlah aken kita-orang menoeoeng padamoe; tapi kita tida

maoe orang kata, bahoewa kita tinggalkan satoe teman baik; seperti kae ini, di dalam kasoesianja. Dari sebab bagitoe, di waktoe sore pada ini hari baroelah kita-orang nanti berangkat belajar."

Sekalian matroos ada merasa heran sekali, oleh kerna itoe kapitein berkata bagitoe: lebih doeloe kapitein itoe poen belon sekali taoe robah satoe perkara jang ia telah tantoeken. Tapi Dantes djoega tiada maoe kapitein itoe meninggalkan kabiasaan dengan lantaran dia (Dantes;) maka ia berkata pada kapitein itoe:

»Tida! djanganlah oendoerken kae poenja waktoe berangkat. Akoe ini saorang jang telah koe-rang berati-ati, maka haroeslah akoe sendiri menangoeng soesah dengan lantaran kalakoeankoe jang sarsar. Tinggalkan sadja padakoe di sini sedikit bishuit, satoe sinapan dengan serbanja aken akoe tembak kambing atawa aken lawan babaja; demikianlah djoega satoe patjoel, soepaja djikaloe lama kae belon djoega balik kombali aken sampar akoe di sini, akoe boleh gali satoe lobang boewat akoe melindoeng."

»Kae nanti djadi mati dari sebab kalaparan," sahoet kapitein.

»Akoel lebih soeka mati, dari pada menahan kasengsaraan dengan lantaran tergerak-gerak sebab digotong."

Itoe kapitein menengok ka tepi laoet, di mana kapalnja soedah sadia aken berangkat.

»Apatah akoe misti perboewat sekarang ini?" kata poela kapitein itoe pada Dantes: »Kita tida boleh tinggalkan kae di sini, sedang kita tiada bisa toeroet diam di sini."

»Berangkat! berangkatlah sadja!" kata poela Edmond.

»Sedikitnja poen delapan hari misti berlaloe, baroelah kita nanti bisa datang kombali di sini," kata kapitein: »dan boewat datang di sini, kita misti membelot djaoeh dari djalanan kita."

»Bagini sadja," kata Edmond: »kaloe di dalam doewa atawa tiga hari kae bertemoe sama satoe praeo penangkap ikan atawa lain kandaraan jang menoedjoe ka laoet ini, biarlah kae soeroeh praeo itoe mengambil akoe; akoe nanti membajar 25 piaster aken menjebrang ka Livorno."

Itoe kapitein gojang kapala.

»Dengarlah, kapitein Baldi!" kata Jacopo: »akoe ada poenja atoeran aken bikin bilang segala soesah. Akoe nanti diam di sini aken paliharaken ini teman kita jang loeka."

»Apa kae maoe kahilangan bagianmoe di dalam kaentoengan, soepaja boleh tinggal serta akoe di sini?" kata Edmond pada Jacopo itoe.

»Ja!" sahoet Jacopo dengan tetap.

»Hola! kae ini satoe teman baik sekali, Jacopo!" kata Edmond: »Allah nanti bri gandjaran aken niatmoe jang baik itoe; aken tetapi, akoe bilang sadja trima kasih padamoe, sobat! akoe tida per-

loe ditemani; kaloe akoe senangken sadja badan-koe di dalam satoe-doewa hari, akoe nanti djadi segar, dan akoe harap nanti bisa dapatkan di sini saroepa daon, jang moestadjab sekali aken semboehken badan jang salah lakoe."

Dengan berkata bagitoe, Dantes tersenjoem dan pegang tangannja Jacopo aken tandanja membilang trima kasih; tapi tetap sadja ia tida maoe ditemani. Maka teman-teman itoe lantas briken apa jang Dantes minta, komoedian ia-orang lantas membri selamat tinggal dan berdjalan pergi. Sedang berdjalan, bebrapa kali marika itoe menengok aken bri lagi selamat tinggal kapada Dantes, jang menjahoet sadja dengan gerak-gerakken tangan, salakoe orang jang tiada bisa gerakken lain-lain anggota badan.

Tempo sekalian teman itoe soedah lama terlaloe, Dantes berkata dengan tersenjoem sendiri-diri: "Akoet tiada kira, jang di antara orang-orang bagitoe ada djoega persobatan jang bresih, hingga ada jang maoe menangoeng roegi aken membri toeloeng kapada teman jang bersengsara."

Komoedian Dantes itoe mandjat dengan perlahan ka atas satoe batoe karang aken mengintip pada teman-teman, laloe ia dapat lihat kapal *Amalia* jang telah moelai djalan ka tengah laoet.

Sasoedahnja satoe djam berlaloe, kapal itoe tida kalihatan lagi oleh Dantes. Di itoe waktoe Dantes lantas berdiri dengan gagah, dan kaloe ia misti

melompat-lompat di batoe karang salakoe kambing, ia poen bisa; kerna djikaloe tadi Dantes itoe kalihatan seperti tida koewat bergerak dan berseng-sara sekali, samoewa itoe laga sadja adanja.

Ia pegang sinapannja serta patjoelnja, laloe ia berdjalan dengan tjepat mengamperi pada batoe karang, di mana ada kalihatan tanda jang pengabisan. Dan dengan beringat pada hikajat »Ali Baba,» ia berkata: »Sesam! terboekalah kaeoe!»

GILANG-GOMILANG.

Mata hari soedah naik tinggi djoega dan hawa-
nja membikin panas pada batoe karang. Riboean
djangkrik jang melindoeng di bawah roempoet
dan daon, ada rioeh memoenji dengan perlahan.
Pada tiap kali Edmond menindak di batoe karang,
banjaklah tjetjak hidjo djadi kaget dan berlari
meseraboetan, sedang di kadjaohan, pada lamping
boekit, ada kalihatan kambing berkawan-kawan.
Maka haroeslah djoega dibilang, bahoewa poelo
itoe ada rame djoega; tapi Edmond ada merasa
amat soenji. Sedang bagitoe, adalah djoega ia
merasa takoet, kaloe-kaloe ada orang lihat padanja,
dari sebab ia ada di terangnja mata-hari.

Sebab bagitoe, sabelon ia berangkat tjari lobang
gowa, ia naik doeloe ka satoe boekit jang tinggi
dan melihat koelilingan.

Komoedian ia toeroen kombali, laloe mengikoeti
djoeroesannja tanda jang ada di batoe-batoe karang,

dan sigralah djoega ia dapat taoe, bahoewa djoe-roesan itoe berachir pada satoe kali ketjil, jang dalam djoega ajernja, hingga boleh didjalani praoe.

Satelah melihat kali itoe, Dantes lantas men-doega, bahoewa kardinaal Spada doeloe hari telah datang di sitoe dan naik dari sitoe ka darat, soe-paja tida kalihatan dari laoet: kali itoe poen ada tersemboeni. Maka dengan beringat pada boenjinja soerat jang tertoeelis oleh kardinaal Spada itoe, Dantes lantas djalan balik kombali dan mengamperi pada batoe besar jang boelat dan ada di tempat rata. Tegaslah pada Dantes bahoewa kadaän batoe-batoe di sitoe ada betoel sabagima terseboet di dalam soerat kardinaal; tapi satoe perkara ada terbitken rasa heran di hati Dantes. Bagimanatah kardinaal Spada soedah bisa angkat dan taro di sitoe itoe batoe besar, jang brangkali djoega beratnja ada lima atawa anem riboe pond? Tapi sigralah djoega Dantes dapat satoe doegaän dan dapat djoega kanjataännja, jang itoe batoe besar boekan sekali telah diangkat dari bawah ka atas, hanja telah dilangsoerken dari sabelah atas ka tempat itoe.

Pada sapoetar itoe batoe besar ada ditaro batoe-batoe ketjil boewat toetoepi lobang jang masih kalihatan, dan itoe batoe-batoe ketjil dirapatkan satoe pada lain dengan tanah, hingga djadi tertoe-toep dengan roempoet dan loemoet, dan itoe batoe besar djadi kalihatan seperti ada tertanam sapo-

tong di tempat itoe. Dantes dapat taoe demikian halnja batoe besar itoe, sebab ia tjoba bongkar itoe batoe-batoe ketjil dan tanah; dan ia lantas djoega mengarti, bahoewa itoe batoe-batoe ketjil telah disengadja ditaro di sitoe oleh tangan manoesia. Maka besarlah harapannja Dantes atas hal harta pendeman.

Sigralah djoega itoe batoe-batoe ketjil soedah dapat dilaloeken, dan Dantes lantas dapat lihat satoe lobang ketjil jang besar di dalamnja.

Dengan girang hati Dantes lantas tebang satoe poehoen jang besar djoega, dan sasoedah boewang tjabang-tjabangnja itoe, ia lantas goenaken itoe seperti satoe pendjoegil aken kisarken itoe batoe karang jang besar; tapi sedikit poen batoe itoe tida tergerak, kerna berat adanja.

Dantes berdiam sakoetika dengan berpikir, laloe ia gali satoe lobang ketjil di antara itoe batoe be- besar dan tjadas jang ada di bawahnja; sasoedahnja sadia, ia isiin itoe dengan obat bedil, laloe ia sowek selampenja dan membikin soemboe atawa tali-api dengan kain selampe itoe, jang dipelintir olehnja sambil ditaroi sidikit obat bedil. Sasoedah hoeboengken soemboe itoe pada obat di lobang, ia lantas soeloet itoe dan berlari pergi, dan sigra djoe- ga obat itoe telah meledoek. Itoe batoe besar ada mengisar sedikit sadja, tapi tjadas jang ada di bawahnja, djadi antjoer dan melesat, hingga de- ngan lantaran bagitoe djadi terbit satoe lobang

besar djoega, jang menemboes ka dalam gowa. Satelah terbit lobang ini, adalah kaloewar dan berlari dari sitoe berkian-kian djangkrik dan sabaginja serta satoe oelar besar jang brangkali djoega djadi penoenggoenja gowa atawa harta jang ada di gowa itoe.

Sigra djoega Dantes soedah datang kombali pada itoe batoe besar, jang sekarang ini ada djadi dojong ka lamping boekit, sebab sabagian dari tjadas jang ada di bawahnja telah terpentel. Dantes lantas djoegil batoe itoe dengan batang poehoen, hingga batoe lantas terbalik dan teroes ber-goeling-goeling di lamping boekit, terdjoen ka dalam laoet. Pada bekasnja itoe batoe ada kahlitan satoe batoe pesagi, dan pada tengah-tengahnja batoe ini ada lengket satoe gelang besi.

Dantes bertriak, oleh kerna merasa teramat girang. Hatinja ada berdebar keras sekali, kakinja poen bergoemetar. Soedah berdiam sakoetika, Dantes masoekken batang kajoe ka dalam itoe gelang besi, laoe dengan mendjoegil ia angkatken itoe batoe pesagi, dan dapat lihat lobang dalam, di mana ada tangga tjadas jang tembing sekali. Sakoetika lamanja Dantes memandang pada lobang itoe sambil beringat, bahoewa brangkali djoega lain orang soedah lebih doeloe dapat taoe adanja itoe lobang dan soedah toeroen ka dalamnja, hingga saände benar di lobang itoe ada terpendam hartanja kardinaal Spada, brangkali djoega harta itoe soedah diambil orang.

„Ja,” katanja sendiri-diri: „baiklah akoe djangan terlaloe merasa girang. Kaloe akoe toeroeti girangnja hati, komoedian tiada dapatken apa jang akoe harap, hatikoe boleh djadi terpetjah. Sebab bagitoe, biarlah akoe beringat sadja, jang kaloe sekarang akoe masoek ka lobang ini, boekanlah sebab ada harapan besar, hanja sebab kapingin taoe apa adanja lobang ini.”

Komoedian, sasoedahnja berdiam kombali sa-koetika, ia berkata poela: „Tapi saände ada itoe harta, dan orang soedah ambil itoe, apa orang itoe nanti maoe bekerdja berat aken toetoepe kombali lobang ini dengan batoe bagitoe besar? Sebab bagitoe, bolehlah djoega akoe mengarap, tapi sedikit sadja.”

Dengan tersinjoem Dantes itoe lantasi moelai toeroen ka dalam lobang gowa jang gelap; tapi semingkin ia masoek ka dalam, semingkin bertambah terang adanja tempat. Sinar terang poen boekan sadja masoek ka gowa itoe dari lobang jang sekarang ada pada kapala tangga, hanja masoek djoega dari rengat-rengatnja karang jang tiada kalihatan dari loewar.

Sasoedahnja berdiam sedikit lama, Dantes dapat melihat dengan tegas pada sekalian jang ada di gowa itoe: matanja poen memang biasa melihat di tempat goeram. Aken tetapi, jang kalihatan di sitoe tiada lain, hanja melinken karang jang keras, jang dari sebab tiada rata adanja dan ada di tam-

pat goeram-goeram, ada kalihatan berkeredep di sana-sini, seperti tertaboer dengan permata-permata moelja.

»Ha!» kata Dantes dengan tersinjoem: »brangkali inilah adanja harta-benda jang telah di seboet-seboet oleh pandita Faria!»

Sedang bagitoe, Dantes beringat, bahoewa di dalam soerat toelisannja kardinaal Spada ada terseboet doewa lobang atawa moeloet-gowa; maka Dantes lantas beringat djoega, jang ia baroe datang ka dalam satoe lobang gowa. Sebab bagitoe, ia lantas tjari lain lobang dengan melihat koelilingan dan mengetok dengan patjoelnja di sana-sini. Achir-achir ia kena ketok soewatoe tempat jang membri lain roepa boenji dari jang terdengar di tempat-tempat lain. Dantes mendoega, jang di itoe tempat djoega ada satoe lobang atawa moeloet gowa, dan sedang bagitoe adalah ia dapat lihat sedikit kapoer tembok jang djadi goegoer, kerna itoe batoe karang diketok-ketok.

Sigra djoega Dantes soedah dapatken moeloetnja gowa jang kadoewa. Lobang ini ada ter-toetoep dengan batoe, dan batoe ini dipelesteri dengan tembok. Sasoedah bongkar ini batoe penoetoep, Dantes dapat lihat satoe gowa dan dari dalam gowa ini ada kaloewar hawa jang berbaeoe sedikit boesoek.

Sasoedahnja menoenngoe sebentar, sdepaja hawa di gowa itoe tertoekar dengan hawa segar,

baroelah Dantes masoek ka itoe gowa. jang ada lebih ketjil dan lebih gelap dari gowa jang pertama.

Pada satoe tempat, di sabelah kiri dari moeloet gowa itoe, ada satoe podjok ada lobang ketjil jang dalam serta gelap sekali, sedang di antero gowa itoe tiada sekali ada barang apa-apa.

Dantes mendoega, saände hartanja kardinaal Spada ada di itoe tempat, tantoe ada terpendam di itoe podjok jang gelap. Ia hamperi podjok itoe dan lantas moelai menggali tanah di sitoe.

Sasoedah mematjoel bebrapa kali, patjoelnja terbentoe pada besi, hingga Dantes djadi kaget sekali: ia poen mendoega, bahoewa jang terbentoe itoe besinja soewatoe peti. Komoedian sigralah djoega ia dapat taoe, jang di tempat itoe ada terkoehoer satoe peti kajoe jang bersoempe besi.

Di itoe waktoe Dantes dapat lihat satoe bajangan jang berkelipat, maka ia lepaskan patjoelnja, laloe pegang sinapannja dan berdjalan ka loewar gowa. Satoe kambing telah melompat di moeloetnja gowa jang pertama, dan tempo Dantes sampe di loewar gowa, kambing itoe ada lagi makanin roempoet di tempat dekat.

Sasoedah berdiam dengan berpikir sakoetika, Dantes lantas potong satoe tjabang kajoe damar, dan sasoedahnja membikin api, ia goenaken tjabang itoe seperti obor, jang ia lantas bawa ka dalam gowa, soepaja boleh lihat dengan terang apa jang

ada di gowa itoe. Ia tantjapken obornja itoe di tanah, laloe ia moelai menggali poela.

Sigra djoega Dantes soedah bisa dapat lihat antero toetoepnja peti jang terpendam itoe; di tengahnja toetoepon itoe ada dilengketken satoe papan perak jang dioekiri tjapnja koelawarga Spada, jaitoe satoe pedang jang tersender pada satoe taming dan di oedjoeng pedang itoe ada satoe topi kardinaal.

Di sitoelah Dantes pertjaja betoel, bahoewa hartanja kardinaal Spada ada terpendam dan masih ada di sito; kerna saände lain orang soedah ambil itoe harta, orang itoe tida nanti maoe koeboerken lagi itoe peti.

Dengan sigra Dantes laloeken tanah jang ada di sa-poetarpeti itoe, laloe ia dapat lihat koentjinja peti itoe jang ada di sebelah tengah, dan doewa koentji gantoeng jang ada di sebelah pinggir kanan dan kiri, sedang pada pongpok-pongpoknja peti itoe ada doewa gelang besi. Dantes pegang ini doewa gelang, laloe tjoba angkatken itoe peti, tapi tida terangkat; maka lantās sadja ia tjoba boekaken peti itoe dengan paksa. Ia sesapken besinja patjoel ka antara peti dan toetoepnja peti itoe, laloe ia dengkek gagangnja patjoel, hingga toetoepnja peti djadi terdjogil dan terpetjah, dan dengan bagitoe peti itoe djadi terboeka.

Dantes meramken ia poenja mata, kerna ia merasa mabok. Itoe peti ada terbagi ka dalam tiga

bagian atawa kotak. Satoe kotak ada terisi penoeh dengan ringgit emas; kotak jang kadoewa ada penoeh dengan emas potongan, sedang kotak jang katiga ada berisi satengahuja dengan intan, moetiara, mirah, djambroet dan lain-lain permata moelja.

Sasoedahuja merabab-rabah pada barang-barang itoe dengan tangannja jang bergoemetar, Edmond Dantes laloe berdiri dan berdjalan moendar-mandiri di dalam gowa, salakoe orang jang berangkat djadi gila.

Komoedian ia lari ka loewar gowa, mandjat ka satoe karang jang tinggi dan melihat koelilingan ka moeka laeet, tapi tida dapat melihat satoe apa, lain dari ajer; njatalah padanja, jang ia ada sendirian sadja di itoe poelo, di mana ada harta teramat besar; tapi ia tida taoe, apa ia ada bangoen atawa ada mengimpi.

Sakoetika lamanja Dantes pegangi kapalanja sendiri dengan tangan kanan dan kiri, seperti ada merasa takoet jang ingatannja nanti melesat dan mengilang; komoedian ia berlari-lari koelilingan, memboeroe-boeroe pada kambing-kambing dan mengageti boeroeng-boeroeng dengan soewara triak, djoestoe salakoe orang jang koerang ingatan benar.

Kamoedian ia balik kombali ka dalam gowa dan dapat lihat kombali itoe emas dan batoe-batoe permata moelja di dalam peti.

Di sitoe Dantes lantass berloetoet dan menekan hati jang berdebar, sambil bersoekoer kapada Allah.

Sahabis bersoekoer, baroelah hatinja Dantes moelai tetap dan moelai pertjaja, jang sekarang ia moelai dapat peroentoengan baik. Dengan enak hati ia hitoeng hartanja itoe. Emas potongan jang masing-masing ada beratnja 2 sampe 3 pond, ada sariboe potong; ringgit emas jang masing-masing ada berharga delapan poeloeh frank, ada 25000; sedang bagitoe, isinja peti baroe kaloewar satengahnja sadja. Achir-achir Dantes tjoba takar banjakanja batoe permata dengan tangan kanan dan kiri jang dikeloengken dan dirapatken satoe pada lain, hingga djadi seperti satoe mangkok besar. Ada sapoeloeh takar banjakanja permata-permata itoe.

Hari moelai sore dan sigra djoega soedah djadi gelap. Dantes koewatir kaloe-kaloe ia nanti kedatangan orang, salagi ada di dalam gowa; maka ia kaloewar dari sitoe dengan membawa sinapanja. Sasampenja di loewar, ia doedoek makan bishuit dan minoem sedikit anggoer, laloe ia tidoer di samping moeloetnja gowa.

SAORANG JANG TIDA TERKENAL.

Mata-hari moelai terbit. Soedah lama Dantes ada berdoedoek menoenngoe itoe; maka satelah soedah boleh melihat koeliling, ia mandjat ka atas karang jang paling tinggi dan melihat pada laoetan. Di itoe waktoe laoetan ada soenji sekali.

Satelah soedah toeroen kombali, Dantes lantamasoek ka dalam gowa, isii sakoe badjoenja dengan batoe permata, laoe dengan sabrapa boleh ia betoeli toetoep-peti jang telah djadi roesak, oeroeki kombali peti itoe dengan tanah, jang sasoedahnja diratakén, lantasebari olehnja dengan pasir, soepaja djangan djadi kentara, jang tampat itoe telah tergalí. Komoedian Dantes itoe lantaskaloewar, toetoepi kombali moeloetnja gowa dengan batoe pesagi jang dilengketi gelang besi, laoe oeroeki batoe itoe dengan bebrapa potong batoe karang ketjil dan besar, pepati renggangnja batoe-batoe itoe dengan tanah, dan tanami tanah itoe dengan

roempoet dan lain-lain toemboeän ketjil, soepaja djangan nanti terdoega, bahoewa di bawahnja itoe ada moeloet lobang gowa.

Komoedian doedoeklah Dantes menoenngoe datangnja kapal Amalia: sekarang poen tiada perloe lagi ia berdiam di itoe poelo Monte-Cristo.

Pada kaänem hari baroelah itoe kapal Amalia datang kembali. Satelah melihat kapal itoe di kadjaohan, Dantes lantass pergi ka pinggir laoet, dan tampo teman-temannja naik ka darat, ia bri taoe, jang ia soedah banjak semboeh dari sakitnja; komoedian ia lantass dengar teman-temannja itoe poenja tjerita.

Teman-teman itoe soedah lakoeken dengan slamat ia-orang poenja kerdjaän; tapi baroe sadja selesah ia-orang naikken moewatan kapal ka darat, ia-orang lantass dapat kabar, bahoewa satoe kapal jang mengawal di Toulouse, telah kaloewar dari pelaboehan aken memboeroe pada marika, hingga dengan sigra ia-orang lantass berangkat lari dengan merasa amat menjesal, oleh kerna Dantes tilla ada bersamasama aken ladjoeken djalannja kapal.

Sigra djoega ia-orang dapat lihat pada kapal jang memboeroe kapadanja; aken tetapi sebab hari moelai djadi malam dan kapal Amalia djalan membelot di samping poelo Corsika, maka tiadalah ia-orang sampe kena ditangkap.

Dari sebab kapal Amalia itoe datang di Monte-Cristo tiada dengan lain maksoed, hanja melinken aken mengambil Dantes, maka ipada hari itoe

djoega, di waktoe sore, Dantes naik ka kapal itoe dan toeroet berlajar ka Livorno. Satelah sampe di sana, ia pergi kapada saorang Jahoedi jang djadi soedagar emas-intan, dan djoewal pada soedagar itoe ampat intan besar, masing-masing aken 25000 frank.

Itoe orang Jahoedi ingin djoega menanjaken, tjara bagimana satoe matroos soedah mendapat itoe permata-permata moelja jang berharga bagitoe besar; tapi tiada sampe ia tanjaken hal itoe, sebab koewatir hal djoewal-beli nanti djadi oeroeng, sedang ia boleh mendapat oentoeng 4000 frank dari perkara itoe.

Pada hari esoknja Dantes beli satoe kapal ketjil jang baroe, dan kasihken itoe pada Jacopo bersamasama oewang saratoes piaster, soepaja Jacopo boleh piara bebrapa matroos; Dantes membriken itoe dengan perdjandjian, bahoewa Jacopo nanti pergi ka Marseille aken tjari katerangan dari hal saorang toewa bernama Louis Dantes jang beroemah di djalanan de Meillan, dan dari hal soewatoe nona jang beroemah di desa Catalaan dan bernama Mercedes.

Jacopo ada merasa seperti baroe habis mengimpi. Tapi Edmond lantastjerita padanja, bahoewa ia (Emond) telah djadi orang pelajaran dengan lantaran marah, dari sebab orang-toewanja tiada maoe membri banjak oewang kapadanja; tapi sekarang ia telah trima di Livorno harta peninggalannja ia

poenja soewatoe paman, jang angkat dia djadi ahliwaris.

Oleh kerna Emond Dantes ada kalihatan telah dapat banjak paladjaran bagoes, Jacopo pertjaja, jang dia itoe ada bersanak pada orang-orang kaja; maka tjeritanja itoe dipertjaja betoel oleh Jacopo.

Sedang bagitoe, kerdjaannja Dantes di kapal Amalia soedah habis temponja, maka Dantes lantas bri slamat tinggal pada kapitein kapal itoe, jang lebih doeloe maoe minta djoega biar Dantes bekerdja teroes; tapi satelah soedah dapat kabar seperti Jacopo, bahoewa Dantes ada dapat warisan besar, oeroenglah ia meminta demikian.

Pada waktoe malam di itoe hari djoega, Jacopo berlajar ka Marseille dan nanti teroes ka poelo Monte-Cristo boewat bertemoe dan membri kabar pada Dantes di sana. Pada itoe hari djoega Dantes poen berangkat pergi, dengan tida membilang hendak pergi ka mana; ia bri slamat tinggal pada matroos-matroosnja kapal Amalia dengan membri banjak persen pada marika itoe, sedang pada kapitein kapal Dantes itoe berdjandji aken kasih kabar apa-apa di lain hari.

Dantes pergi ka Genua. Pada waktoe ia sampe di sana, orang lagi tjoba djalanken satoe kapal jang baroe habis dibikin boewat saorang Inggris.

Harganja kapal itoe 40000 frank; tapi Dantes bri taoe, jang ia maoe beli itoe aken 60000 frank, kaloe sadja ia boleh trima kapal itoe di itoe hari djoega.

Orang Inggris jang telah pesan kapal itoe, ada pergi ka Zwitserland, dan nanti trima itoe kapal, pada temponja poelang kombali dari sana; tapi ia tida nanti datang, kaloe tiga dominggoe atawa satoe boelan belon berlaloe, dan dari sebab toekang kapal ada rasa, jang di dalam tempo sabagitoe ia nanti boleh bikin lagi satoe kapal jang lain, maka ia djoewal sadja itoe kapal jang sadia, kapada Dantes.

Itoe toekang kapal maoe tjariin Dantes orang-orang boewat djadi matroos-matroosnja kapal itoe, tapi Dantes bri taoe, jang ia biasa berlajar sendirian sadja; laloe ia bri taoe djoega, jang ia maoe biar diadaken satoe peti di dalam boeranda kapal, tapi peti itoe djangan kalihatan, hanja tersemboeni. Pada hari esoknja peti itoe soedah sadia di boeranda.

Doewa djam komoedian, Dantes berangkat dari pelaboehan Genua, diikoeti oleh matanja banjak orang, jang ingin lihat itoe toewan jang biasa berlajar sendiri-diri.

Dantes gerak-gerakken kapal itoe dengan gampang sekali dan djalanken itoe salakoe orang djalanken saëkor koeda.

Orang banjak awasi kapal itoe, sampe pada waktoe soedah tiada kalihatan lagi. Ada orang jang doega, bahoewa kapal itoe ditoedjoeken ka Corsika, ada djoega jang doega ditoedjoeken ka Elba, ka Spanje, ka Afrika; tapi tida saorang

doega, jang kapal itoe ada menoedjoe ka poelo Monte-Cristo.

Pada hari jang kadoewa, di waktoe sore, Dantes sampe ka itoe poelo penoedjoeännja. Ia tida la-boehken djangkar di palaboehan jang biasa, hanja di itoe kali jang tersemboeni.

Poelo itoe ada soenji sekali, dan sadari Dantes berlaloe dari sitoe, belon ada lain orang datang ka itoe poelo.

Satelah naik ka darat, teroes sadja Dantes pergi ka dalam gowa; harta jang terpendam di sitoe, masih tinggal sabagimana adanja pada waktoe ditinggalken.

Sampe pada esok sore, sekalian harta itoe soedah pindah ka dalam kapal dan tersimpan di dalam peti rasia.

Dantes menoenggoe di sitoe delapan hari lamanja; di dalam tempo itoe ia berlajar poetari itoe poelo Monte-Cristo.

Di hari jang kadelapan Dantes dapat lihat satoe kapal ketjil jang mendatangi, dan ia kenali kapalnja Jacopo. Ia membri satoe tanda, jang lantast djoega disahoeti oleh Jacopo; doewa djam komoedian Jacopo soedah ada di depan Dantes.

Aken doewa pertanjaän jang ditanjaken oleh Dantes, ia bri doewa penjahoetan jang terbitken doekanja hati: Dantes toewa telah meninggal; Mercedes telah mengilang dari desanja.

Dengan beräjer-moeka tedoeh, Dantes dengar

itoe doewa kabar jang djelek; komoedian ia lantas pergi ka tengah darat sendiri-diri.

Soedah berlaloe doewa djam, ia balik kembali; doewa orang kapal Jacopo ia soeroeh pindah ka kapalnja, soepaja membantoe padanja di dalam hal djalanken kapal; komoedian ia bri perintah, soepaja kapal ditoedjoeken ka Marseille.

Dantes telah mendoega lebih doeloe, bahoewa brangkali djoega ajahnja telah meninggal; tapi Mercedes, apatah jang telah djadi dengan dia itoe?

Dengan menoetoep rasia, Dantes tiada nanti bisa dapat katerangan jang sampoerna dengan toeloengannja satoe soeroehan; lain dari itoe adalah lagi lain-lain perkara jang ia ingin dapat katerangannja, dan melainken ia sendiri sadja boleh tjari katerangan itoe.

Pada soewatoe pagi kapalnja Dantes datang di palaboehan Marseille dan melaboeh djangkar di dekat soewatoe tempat, di mana doeloe hari Dantes telah ditoeroenken ka dalam praoc aken dibawa ka benteng d'If.

Dantes merasa berdebar djoega di hati, tempo ia melihat soldadoe djaga-djaga datang mengamperi dengan praoc. Tapi Dantes kasih lihat pada orang itoe satoe soerat-djalan dari Tanah Inggris, jang ia soedah beli di Livorno. Kerna ada membawa itoe soerat, jang memang ada diëndahi sekali di Frankrijk, Dantes boleh naik ka darat dengan tiada dapat soesah dari itoe djaga-djaga.

Baroe sadja naik ka darat, Dantes lantasi ber-temoe pada satoe matroos, jang doeloe hari ada djadi matroos kapal Pharao di bawah perintah Dantes sendiri.

Dantes hamperi orang itoe dan menanjaken bebrapa perkara; orang itoe sahoeti sekalian pertanjaan, tapi tida sekali ada kalihatan, jang ia kenali Dantes.

Sahabis menanja ini dan itoe, Dantes membri persen pada matroos itoe; tapi baroe sadja ia djalan bebrapa langkah, matroos itoe lantasi menjoesoel dan berkata padanja:

»Maaf, Toewan! akoe rasa toewan kasalahan; toewan berniat aken membri padakoe doewa frank, tapi soedah kasihken satoe oewang emas.»

»Ja, benar sekali, sobat!» sahoet Dantes: »akoe soedah kasalahan; tapi sebab hatimoe jang djoedjoer haroes dapat poedjian, biarlah kae trima lagi ini satoe oewang emas, aken kae serta teman-teman-moe minoem atas kawarasankoe.»

Itoe matroos djadi tertjenggang, hingga ia tiada ingat aken bilang trima kasih kapada Dantes; ia tinggal mengawasi pada Dantes jang berlaloe, komoedian ia berkata sendiri-diri:

»Tantoe sekali toewan ini saorang kaja besar jang baroe datang dari Hindia.»

Dantes teroesken perdjalanannya dengan ber-ingat pada segala perkara di tempo doeloe.

Tempo ia sampe pada oedjoeng djalanan Noailles

dan dapat lihat djalanan de Meillan, kakinja djadi lemas, hingga ampir ia roeboeh di djalanan. Achir-achir ia sampe ka denpan roemah ketjil, di mana doeloe ajahnja ada tinggal.

Dantes bersender pada soewatoe poehoen dan berdiam sakoetika lamanja dengan berpikir dan mengawasi pada tingkatan-roemah jang paling tinggi. Achir-achir ia masoek ka roemah itoe dan menanjaken pada toewan roemah, kaloe-kaloe masih ada tingkatan jang belon tersewa. Sasoe-dah mendapat taoe, bahoewa samoewa tingkatan roemah itoe soedah ada jang isi, Dantes lantas meminta idsin boewat lihat tingkatan jang kalima, hingga si toewan roemah lantas naik ka tingkatan itoe dan meminta pada penjewanja, soepaja penjewa ini boleh kasih lihat tempatnja itoe kapada Dantes.

Jang tinggal di itoe tingkatan kalima, ada doe-wa orang sadja, iaitoe satoe lelaki dan satoe prampoewan moeda jang baroe berlaki-istri delapan hari lamanja. Tempo melihat pada marika itoe, Dantes beringat pada diri sendiri serta Mercedes, hingga ia djadi menapas salakoe orang jang berdoeka.

Kaadaän di dalam itoe tempat telah djadi lain dengan jang doeloe: kertas kembang jang menoe-toepi tembok, telah ditoekar dengan kertas matjam lam; sekalian perabot jang Dantes kenal di tempnja anak-anak, soedah tida ada di sitoe.

Dantes menengok pada pembaringan orang,

kerna barang itoe ada di satoe tempat, di mana daeloe hari pembaringannja Dantes toewa ada berdiri. Dantes beringat, tantoe di tempat itoelah ajahnja telah memboewang napas jang pengabisan, sambil seboet namanja anak; maka maskipoen Dantes menegoehken hati, ajer-mata berlinang djoega di ia poenja mata.

Itoe doewa orang moeda, laki dan istri, ada memandang pada Dantes dengan merasa heran; aken tetapi ia-orang tida tanjaken satoe apa pada Dantes itoe, hanja ia-orang menjingkir sedikit djaoeh, soepaja Dantes boleh lepas ajernja mata. Tempo Dantes membri slamat tinggal dan berdjalan pergi, itoe lelaki moeda mengantar djalan sedikit, sambil berkata, bahoewa Dantes boleh datang kombali, kapan sadja ia soeka.

Tempo meliwat di tingkatan jang sabelah bawah, Dantes berdiri diam sakoetika di depan pin-toe tingkatan itoe, dan menanjaken pada toewan roemah, kaloe-kaloe tempat itoe masih ditinggali oleh Caderousse. Tapi toewan roemah lantasi bilang padanja, bahoewa itoe toekang pakean soedah pindah dari sitoe dan sekarang ada boeka roemah-makanan jang bernama »Persinggahan pada djembatan kali Gard,» adanja di djalanan antara Bellegarde dan Beaucaire.

Komoedian Dantes bitjara sama jang poenja itoe roemah, dan dengan pake nama Lord Wilmore (iaitoelah nama jang terseboet di ia poenja soerat

djalan), ia beli roemah itoe aken harga 25000 frank.

Harga itoe ada sapoeloeh riboe frank lebih tinggi dari harga jang pantas; aken tetapi saände jang poenja roemah itoe soedah minta limaratoes riboe frank, tiada oeroeng Dantes beli djoega itoe roemah.

Di itoe hari djoega itoe doewa orang laki dan istri jang tinggal di tingkatan kalima, dibri taoe oleh notaris, bahoewa orang jang poenja itoe roemah, maoe pake sendiri itoe tingkatan jang kalima; tapi laki dan istri itoe boleh pilih tingkatan lain di roemah itoe dengan traoesah tambah harga sewa. Maka lantastah djoega laki dan istri itoe pindah ka tingkatan sebelah bawah, jang ada lebih baik dari itoe tingkatan kalima.

Itoe perkara loewar biasa, jang terseboet di atas ini, ada djadi omongan di antara orang-orang pedoedoeknja djalanan de Meillan, dan ada djadi lantaran aken orang mendoega bagini dan bagitoe. Lebih lagi orang-orang pedoedoek itoe merasa heran, tempo di waktoe sore ia-orang lihat Dantes pergi ka desa orang Catalaan dan masoek ka satoe roemah ketjil, di mana ia berdiam lebih dari satoe djem dan menanjaken halnja orang-orang jang soedah mati atawa soedah linjap bebrapa belas tahun lamanja.

Rada hari esoknja, orang-orang jang tinggal di itoe roemah ketjil, dapat persen dari Dantes satoe praoe jang baroe serta sekalian perabot aken me-

nangkap ikan: orang-orang itoe poen penangkap ikan adanja.

Sahabis membriken itoe praoe, Dantes berkata-kata pada saorang pelajaran, laloe orang lihat ia menoenngang koeda dan berlaloe dari kota Marseille.

XXVI.

ROEMAH MAKANAN PADA DJEM- BATAN DI KALI GARD.

Orang-orang jang sering djalan koeliling di tanah Frankrijk bagian sabelah oedik, pada tempnja ada terdjadi perkara-perkara jang ditjeritaken di sini, tantoelah ada taoe djoega, bahoewa di antara Bellegarde dan Beaucaire ada soewatoe roemah-makanan, jang di depan pintoenja ada tergantoeng soewatoe papan, di mana ada gambarnja satoe djembatan.

Di depan roemah ini ada satoe pelataran dan di depan pelataran ini, di sebrang djalanan, ada kali Rhone.

Soedah toedjoeh atawa delapan tahun lamanja, di ini ini roemah ada tinggal saorang lelaki serta istrinja dan satoe boedjang prampoewan nama Trinette serta satoe boedjang lelaki bernama Pa-caud. Ini doewa boedjang ada sempat sekali di dalam itoe roemah-makanan, kerna sadari soedah dibikin solokan besar dari Beaucaire ka Aigues

Mortes. djalanan di depan itoe roemah makanan ada djadi sepi sekali, dari sebab banjakan orang jang djalan dengan berkandaran di ajer.

Toewan roemah-makanan itoe saorang jang soedah beroemoer lebih dari ampat poeloeh tahon; badannja tinggi-besar dan koewat, matanja dalam bersorot tadjam, hidoengnja meniroe patokan betet, sedang giginja ada kalihatan poetih, seperti giginja binatang jang biasa makan daging; ia poenja ramboet ada berintik sabagimana brewoknja, warnanja hitam djengat dan baroe beroeban satoe-doe-wa sadja, sedang warnanja koelit moeka haroes diseboet hitam-manis.

Sahari-hari lelaki ini biasa berdiri dari pagi sampe sore di hadapan pintoe roemahnja itoe, soepaja boleh lantasi dapat taoe dan merasa senang sedikit, kaloe ada orang jang mendataangi; aken tetapi, seperti telah terseboet di atas ini, djalanan di depan roemahnja itoe telah djadi sepi sekali, lingga djaranglah si toewan roemah-makanan itoe dapat tetamoe.

Toewan roemah itoe boekanlah lain orang adanja, hanja Gaspard Caderousse. Sedang ia ada segar dan koewat, ia poenja istri — Madeleine Radelle namanja, ada koeroes dan penjakitan, dan maskipoen pada doeloe hari istri ini ada berparas elok, kaeilokannja itoe soedah terhilang, seperti soedah dimakani oleh penjakit demam jang sering-sering datang serang padanja.

Dari sebab sering dapat demam, maka seringlah istrinya Caderousse itoe berdiam sadja di loteng, berdoedoek di bangkoe atawa rebah di pembaringan dengan meroengkoet atawa dengan goemetar. Seringlah djoega istri itoe oering-oeringan dan tjomeli peroentoengan diri sendiri, hingga soewaminja djadi kesal dan lebih soeka diam di moeka roemah, dari pada berdiam dekat pada istri sendiri. Sering kali Caderousse berkata pada istrinya itoe: »Djanganlah oering-oeringan bagitoe! Segala perkara ada terdjadi dengan takdirnja Allah.»

Aken tetapi maski Caderousse biasa berkata demikian, tiadalah loepoet ia merasa doeka. Doe-loe hari poen ia ada mampoe djoega, dan ia soeka sekali berpake bagoes. Kaloe sadja ada sedikit karajaän di dalam negri, soedah tantoe orang dapat lihat Caderousse itoe berdjalan kaloewar sama-sama istrinya dengan berpakean rebo.

Aken tetapi dengan perlahan Caderousse itoe moelai termasoek ka dalam kamelaratan: boekan sadja barang-barang perhiasannja moelai djadi koerangan dan lama-lama djadi habis samoewa ditontoeti didjoewal, hanja pakeannja jang mana bagoes, toeroet djoega didjadiken doewit.

Sekarang ini, dari sebab soedah tiada bisa lagi berpake rebo, Caderousse dan istrinya soedah membri slamat tinggal pada segala kasoekaän jang sia-sia, dan tinggal mengoempat di itoe roemah di tempat sepi.

Pada soewatoe hari, sedang Caderousse berdiri di depan roemah, ia dengar istrinja triak memanggil padanja, hingga ia lantas berdjalan masoek dan naik ka loteng; tapi pintoenja roemah ia tida toetoeppen, soepaja djikaloe ada orang meliwat di djalanan, orang ini tida nanti loepa aken mampir boewat makan atawa minoem.

Salagi Caderousse ada di loteng, adalah saorang lelaki jang berkoeda dan berpake seperti satoe pandita, mendatangi ka roemahnja Caderousse itoe, laloe toeroen dari koeda dan ikat koedanja itoe pada soewatoe besi jang ada pada daon-djendela; komoedian ia lantas mengetok-ngetok pada daon-pintoe. Pada itoe waktoe djoega ada terdengar soewara andjing menggonggong, laloe datanglah satoe andjing hitam mengamperi bebrapa langkah sambil menggerang kapada itoe pandita jang ada di loewar pintoe.

Sigra djoega kadengaran boenji kakinja Caderousse jang toeroen di tangga. »Hoes! diam, Margotin!» kata Caderousse itoe: »Djangan ta-koet, Toewan! andjing itoe menggonggong, tapi tida nanti menggigit. Kaoe tantoe ingin minoem anggoer, ja? kerna hawa ada panas sekaji. O, bri maaf padakoe, Toewan pandita! saja tiada kira toewan jang datang. Apatah jang dikahendaki toewankoe? Saja sadia aken trima perintahmoe.

Itoe pandita memandang sakoetika lamanja pada Caderousse itoe, seperti hendak meminta biar Ca-

derousse djoega melihat baik-baik kapadanja; tapi dari sebab Caderousse ada kalihatan tiada mendoga apa-apa, hanja melainken ada merasa heran, dari sebab belon disahoeti, lantas sadja pandita itoe berkata padanja:

»Apa kae ini boekan toewan Caderousse?

»Ja, Toewan!» sahoet Caderousse dengan merasa heran: »saja ini bernama Caderousse dan ada sadia aken melajani padamoe.»

— »Gaspard Caderousse, ja? dan doeloe kae tinggal di tingkatan kaämpat pada satoe roemah di djalanan de Meillan, ja?»

— »Ja, betoel sekali!»

— »Dan di itoe tempo kae djadi toekang pakeän?»

— »Ja, tapi pakerdjaän itoe soedah tiada bisa diteroesken. Brangkali dari sebab di Marseille ada panas sekali, hingga orang tida perloe lagi sama pakeän, maka achir-achir tida ada lagi orang datang bikin pakeän padakoe. Tapi sedang kita mengomong dari hal panas, apa toewan tiada soeka minoem apa-apa boewat senangken leher jang kering?»

— »Tantoe sekali saja soeka. Kaloewarkenlah sabotol anggoermoe jang paling baik, dan kita-orang nanti teroesken kita poenja bitjara.

— »Baik, Toewankoe!»

Komoedian Caderousse itoe djalan pergi mengambil anggoer, dan tempo ia datang kombali, ia dapatken toewan pandita ada doedoek di bang-

koe ketjil dengan menaro sikoet di atas medja dan djidat di atas telapak tangan.

»Apa kae ada sendiri sadja?» kata itoe pandita pada Caderousse jang datang membawa anggoer dan gelas.

»Ja, Toewan, saja ada sendirian atawa ampir ada sendirian sadja, sebab saja poenja bini tida bisa membantoe kapadakoe dari sebab ia ada sikit salamanja.»

»Ha! kae ada beristri,” kata poela itoe pandita sambil melihat koeliling, seperti hendak taksir haranja perabot jang tida banjak adanja.

»Kae lihat, jang saja ini tida kaja, Toewan pandita!” kata poela Caderousse: »ja, soedah baginilah adanja peroentoengankoe: di doenia ini poen, kendati orang berhati toeloes, kaloe atsal melarat, soesah djoega aken terlepas dari kame-laratan.”

Toewan pandita lantas mengawasi dengan mata tadjam kapada Caderousse itoe,

»Ja, saja braui bilang, jang saja ada berhati toeloes, Toewan!” kata poela Caderousse sambil tetap memandang pada moeka pandita dan merabab pada dada sendiri: »dan di ini djeman tida samoewa orang bisa bilang bagitoe dengan sapan-tasnja.”

»Soekoer sekali, kaloe benar kae ini saorang berhati toeloes,” kata itoe pandita: »kerna dengan lekas atawa dengan lambat, orang jang baik, nanti

tergandjar; orang jang djahat, nanti terhoekoem; itoelah saja boleh tantoeken."

— »Satoe pandita boleh sekali berkata bagitoe; tapi boewat pertjaja atawa tida pertjaja hal itoe, masing-masing orang boleh toeroet hati sendiri."

— »Kaoe salah, kaloe kaoe bilang bagitoe, Toewan! kerna brangkali djoega di ini waktoe saja sendiri ada djadi kanjataan dari benarnya omong-koe jang tadi itoe."

— »Apatah toewankoe ini hendak bilang dengan berkata bagitoe?"

— »Saja maoe bilang, bahoewa lebih doeloe saja misti dapat taoe dengan pasti, kaloe-kaloe kaoe ini benar Gaspard Caderousse jang saja tjari."

— »Katerangan apatah jang saja misti kasih padamoe?"

— »Apa di tahun 1814 atawa 1815 kaoe ada kenal saorang pelajaran jang bernama Dantes?"

— »Dantes? Kaoe tanja, kaloe-kaloe saja kenal sama itoe Edmond! Saja rasa, memanglah saja ada kenal betoel padanja itoe: dia poen ada djadi satoe sobatkoe jang baik."

Sedang ia berkata bagitoe, moekanja Caderousse itoe ada berwarna merah, seperti moekanja orang jang merasa maloe, sedang itoe pandita ada mengawasi dengan tetap kapadanja.

»Ja," kata itoe pandita: »saja rasa djoega Dantes itoe ada diseboet Edmond.

— »Memang dia itoe diseboet Edmond Dantes!

apatah sekarang telah djadi dengan itoe anak baik? Apa kaeo kenal padanja? Apa ia masih hidoep? Apa ia telah terlepas dari pandjara dan ada beroentoeng?"

— »Ia soedah mati di dalam pandjara."»

Caderousse djadi poetjat, laloe ia menengok ka samping dan menjoesoet ajer mata.

»Kasian sekali!" kata Caderousse itoe: »Tah, itoe poen ada djadi satoe kanjataan lagi atas hal jang tadi saja kata padamoe, Toewan pandita! Toehan Allah melinken ada baik sadja aken orang-orang jang djahat. O! njatalah jang doenia ini lebih lama lebih djadi boesoek kaadaännja. Haroes sekali toeroen hoedjan obat bedil doewa hari lamanja, laloe obat itoe terseloet oleh geledek, biar antero doenia djadi binasa!"

— »Kaeo ini ada kalihatan seperti ada bertjinta hati pada itoe Edmond, Toewan!"

— »Ja, saja ada tjinta padanja, maskipoen pada satoe tempo saja taoe bentji padanja, dari sebab ia ada kalihatan amat beroentoeng; tapi dari itoe tempo sampe sekarang — demi kahormatankoe sendiri — saja ada merasa sedih dan doeka, oleh kerna katjilakaännja jang besar sekali."»

Di sitoe Caderousse itoe berdiam, demikianlah djoega si pandita; tapi sedang berdiam pandita itoe tiada poetoes mengawasi pada Caderousse jang ada di hadepaunja.

»Toewan djoega ada kenal pada itoe Edmond?" kata poela Caderousse.

— »Saja soedah dipanggil aken hiboeri hatinja Edmond itoe dengan agama, pada waktoe ia ampir meninggal.»

— »Ia meninggal dengan lantaran apa?»

— »Dengan lantaran apalah lagi, kaloe saorang moeda ada tertoe toep seperti dia itoe! — soedah tantoe sekali dengan lantaran kadoekaän dan kasengsaraän hati.»

Caderousse mengoesoet keringatnja jang toeroen dari djidat.

»Satoe perkara ada terbitken rasa heran di dalam hatikoe,» kata poela itoe pandita: »pada waktoenja ampir poetoes djiwa, Dantes ada berkata padakoe dengan bersoempah, bahoewa ia tida taoe apa sebabnja ia dipandjaraken.»

»Itoe betoel sekali! betoel sekali!» kata Caderousse: »memanglah ia tida taoe apa lantaranja hal itoe. Kaloe ia bilang bagitoe, itoelah ada dengan sabenarnja, Toewan!»

— »Itoelah sebabnja, maka ia minta, soepaja saja tjari katerangan dari lantaran katjilakaännja, dan bresihin ia poenja nama, kaloe namanja itoe telah djadi bernoda.

Saorang Inggris jang hartawan dan terpandjara sama-sama Dantes, tapi terlepas pada tempo Napoleon bertachta kadoewa kali, ada poenja satoe intan berharga besar, dan tempo ia kaloe war dari pandjara, ia kasihken intan itoe kapada Dantes, seperti soewatoe tanda dari soekoer hatinja, oleh

kerna pada tempo ia sakit pajah, Dantes telah rawati padanja seperti satoe soedara. Kaloe Dantes maoe, boleh djoega ia goenaken intan itoe aken beli toeloengannja cipier, hingga ia nanti dapat djalan boewat minggat; aken tetapi dari sebab boleh djadi djoega, jang cipier trima intan itoe, tapi tida membri toeloeng, maka Dantes soedah simpan sadja intannja itoe, dengan harapan nanti boleh goenaken itoe, kaloe di hari nanti ia terlepas dari pandjara: kaloe ia djoewal intan itoe, ia poen djadi orang kaja."

— »Kaloe bagitoe, intan itoe berharga besar sekali?"

— »Ja, boewat saorang miskin seperti Edmond, harga itoe boleh dibilang besar sekali: intan itoe poen ditaksir ada harganja 50000 frank.

— »Limapoeloh riboe frank! kaloe bagitoe, intan itoe ada sabesar 'boewah kenari?"

— »Tida ada bagitoe besar; tapi kae boleh lihat sendiri, kerna barang itoe ada di sini."

Sambil bilang bagitoe, pandita itoe mengaloewar-ken satoe doos ketjil, laloe ia boekaken itoe dan kasih Caderousse lihat sasele tjintjin mata satoe jang gilang-gomilang.

»O, bagoes sekali!" kata Caderousse dengan besarken mata sendiri: »inilah ada berharga 50000 frank, kae bilang?"

»Ja, lain dari pada emas ikatannja jang berharga besar djoega," sahoet pandita sambil toetoe itoe

doos dan masoekken kombali ka dalam sakoe badjoe.

»Tapi bagaimanatah kaoe boleh dapat intan itoe, Toewan?» kata poela Caderousse: »apa Edmond telah angkat kaoe djadi ahliwarisnja?»

— »Tida; tapi saja ada djalanken ia poenja wasiat. Ia berkata padakoe bagini: »Saja ada poenja tiga sobat dan ada poenja toendangan. Ini ampat orang tantoe sekali ada berdoeka hati dengan lantaran ketjilakaänkoe. Satoe dari antara sobat-sobat itoe bernama Caderousse; jang ka-doewa bernama Danglars, dan jang katiga — maskipoen ada tjintai toendangankoe — ada djadi djoe-ga sobatkoe»

Caderousse tersenjoem, sambil bergerak seperti maoe bilang apa-apa. Tapi itoe pandita lantas berkata:

»Nanti doeloe! biarlah saja habiskan doeloe tje-ritakoe; kaloe kaoe hendak bilang apa-apa, sebentarlah kaoe boleh lantas bilang. — »Dan jang ka-tiga — maskipoen ada tjintai toendangankoe — ada djadi djoe-ga sobatkoe dan ada bernama Fernand; saja poenja toendangan ada bernama»

— »Ach, saja tida ingat namanja itoe nona,» kata itoe pandita.

— »Mercedes namanja nona itoe!» kata Caderousse.

— »O, ja! benar sekali!» kata poela si pandita: »Mercedes namanja nona itoe. — »Saja harap,»

kata poela Dantes kapadakoe: »kaoe nanti pergi ka Marseille, dan djoewal ini tjintjin, dan bagiken oewang pendapataunja dengan rata kapada lima orang; kerna melinken marika itoelah ada tjinta padakoe di doenia ini.”

»Bagiken kapada lima orang?” kata Caderousse pada itoe pandita: »tapi kae melinken seboet namanja ampat orang sadja.”

— »Sebab orang jang kalima, telah meninggal. Jaitoe bapanja Dantes.”

— »Ja! — kasihan sekali! — ja, itoe orang toewa telah meninggal.”

»Saja dapat kabar itoe di Marseille,” kata poela itoe pandita: »tapi dari sebab hal kamatian itoe telah berlaloe bagitoe lama, saja tida dapat dengar lain apa-apa dari hal itoe orang toewa. Apa kae boleh tjeritaken sedikit apa-apa dari hal matinja orang toewa itoe?”

»Tantoe!” sahoet Caderousse: »tida ada lain orang lebih taoe dari saja halnja orang toewa itoe: saja poen ada djadi tetangganja jang paling dekat. Ja, kira-kira satahon pada sasoedahnja Edmond ditangkap, itoe orang toewa meninggal doenia.”

— »Tapi apalah lantarannja dia itoe meninggal?”

— »Doktor-doktor bilang, Dantes toewa itoe ada sakit di ampedal; orang-orang jang kenal pada orang toewa itoe, ada bilang, bahoewa ia telah meninggal dengan lantaran berdoeka hati. Tapi

saja sendiri, saja brani bilang, jang orang toewa itoe telah meninggal dari sebab”

— »Dari sebab apa?”

— »Dari sebab kalaparan!”

— »Dari sebab kalaparan! dari sebab kalaparan!! Adoeh! binatang jang paling djelek, tiada mati sebab berlapar; andjing-andjing jang gelandangan di djalanan, ada dapat djoega kasihannja orang jang moerah hati; sedang bagitoe, saorang manoesia, saorang Kristen djadi mati dengan lantaran lapar di antara sasama banjak manoesia jang seboet dirinja Kristen! O, itoelah satoe perkara jang tida boleh djadi!”

— »Saja bilang apa jang saja taoe.”

»Kaoe salah!” kata satoe soewara di tangga loteng: »Boewat apatah kaoe perdoeli lain orang poenja hal?”

Caderousse dan itoe pandita lantas menengok dan dapat lihat di loneng-tangga istrinja Caderousse poenja moeka jang poetjat. Istri itoe telah datang berdoedok di itoe tempat dan dengari orang berkata-kata.

»Boewat apatah kaoe tjampoer moeloet, istrikoe!” kata Caderousse: »Ini toewan pandita ada minta katerangan, dan dengan menoeroet adat sopan haroeslah saja bri taoe padanja, apa jang saja taoe.”

»Ja,” sahoet si istri: »tapi dengan beringat ati, baiklah kaoe tida banjak tjerita. Siapatah soedah bilang padamoe, dengan maksoed apa orang soeroeh kaoe mengomong, goblok?”

»Dengan maksoed jang baik, Njonja!” kata si pandita: »Kaoe poenja soewami traoesah koewatir aken satoe apa, kaloe sadja ia bitjara dengan sabenarnja.”

— »Traoesah koewatir! — ja, pada moela-moela memanglah orang bri djandjian bagoes, tapi komoedian orang berkata sadja traoesah koewatir atawa traoesah takoet, laloe orang berdjalan pergi dengan tida sekali boektiken djandji; di lain hari katjilakaän datang menerdjang kepada kita, dengan tida kataoean dari mana datangnja.”

— »Senangkanlah hatimoe, Njonja! katjilakaän tiada nanti datang dari padakoe ini.”

Njonja Caderousse mengoetjapken bebrapa perkataan jang tida terdengar terang, laloe tinggal doedoek berdiam, dengari orang berkata-kata.

»Tapi,” kata poela pandita: »apa itoe Dantes toewa tida sekali jang openi, maka ia misti mati denang lantaran lapar?”

»Boekan bagitoe, Toewan!” sahoet Caderousse: »Mercedes tida tinggalkan dia, dan toewan Morrel poen tiada loepa aken membri toeloengan; tapi orang toewa itoe merasa berat aken trima toeloengan orang, lebih lagi toeloengannja itoe Fernand, jang Edmond sangka ada djadi satoe sobat.”

— »Apa Fernand itoe boekan sobatnja Edmond?”

— »Bagimanatah ia boleh djadi sobatnja Edmond, sedang ia kapingin Edmond sendiri poenja toendangan? Edmond jang berhati toeloes, ada

sangka Fernand itoe sobatnja. Kasian sekali! Soekoerlah djoega Edmond itoe soedah tiada dapat taoe apa apa; saände ia taoe halnja ia poenja *sobat*, tantoelah ia tida bisa ampoeni sobat itoe di waktoe ampir poetoos djiwa. Boewat saja, saja ada lebih takoet koetoe knja orang jang ampir mati, dari pada takoet kadjahatannja orang hidoep."

»Dasar si goblok!" kata njonja Caderousse sendiri-diri.

»Apa kae taoe, kadjahatan apa jang Fernand telah berboewat kapada Dantes?" kata poela itoe pandita.

— »Apa saja taoe hal itoe? Saja taoe dengan terang sekali!"

— »Tjobalah kae tjerita."

»Gaspard!" kata istrinja si toewan roemah: »kae boleh bilang apa jang kae soeka, kerna lidah kae sendiri poenja; tapi kaloe kae pertjaja baiknja pikirankoe, djanganlah kae bilang apa-apa lagi."

»Ja," kata Caderousse: »sekarang saja pertjaja, jang kae poenja pikiran ada baik sekali, istrikoel!"

»Kaloe bagitoe, kae tida maoe tjerita?" kata itoe pandita pada Caderousse.

r — »Apatah goena saja tjerita?" sahoet Caderousse: »Saände Edmond masih hidoep dan ia datang padakoe boewat dapat taoe mana *sobat*, mana moesoeh, brangkali djoega saja nanti tjeritaken segala perkara jang saja taoe; tapi sekarang

ia telah mati dan terkoeboer, tida bisa lagi membentji, tida bisa lagi membaes sakit. Maka baiklah traoesah kita omongken lagi perkaranja."

— »Kaloë bagitoe, kae soeka saja serahkan saja pada Edmond poenja sobat-sobat palseo, apajang Edmond soedah niat kasih pada sobat-sobat jang benar?"

— »Hm! benarlah ingatanmoe, kaloë kae rasa barang itoe tiada pantas diserahkan pada marika. Djoega apatah goenanja barang itoe dibriken pada marika? Apatah goenanja satetes ajer pada lae-tan besar?"

»Ja," kata njonja Caderousse jang doedoek di tangga loteng: »tapi kae tida ingat, bahoewa orang-orang itoe bisa remoekken kapalamoe dengan gampang sekali!"

»Hm?" kata si pandita: »Apa orang-orang itoe ada kaja dan berkoewasa?"

— »Apa kae tida taoë marika itoe poenja hikajat?"

— »Tida; biarlah kae tjeritaken itoe padakoe."

Caderousse berpikir sakoetika, laloe berkata: »Saja rasa, baiklah saja tida tjerita; djoega perkara-perkara itoe tida bisa ditjeritaken di dalam sedikit tempo."

»Apalah boleh boewat!" kata poela si pandita: »Masing-masing orang boleh toeroet soekanja sendiri. Djoega boewat apatah saja dapat taoë hal ini atawa itoe? Kahendaknja Edmond ada njata sekali. Maka biarlah saja djoewal sadja ini tjintjin permata."

Sambil bilang bagitoe, pandita itoe kaloewarken kombali itoe doos jang berisi tjintjin, boekaken itoe, dan kasih Caderousse lihat kombali itoe permata besar jang bergomilang.

»Tjobalah kaeo lihat ini intan, istrikoel!" kata Caderousse pada istrinja.

»Satoe intan!" kata njonja Caderousse itoe sambil berbangkit dan lantastoeoen: »Apatahalnja intan ini?"

»Apa kaeo tida dengar?" kata Caderousse: »ini intan besar ada harta peninggalannja Emond, dan misti dibagi lima di antara bapanja Edmond, Fernand, Danglars, Mercedes dan saja. Ini intan ada berharga 50,000 frank."

»O! permata bagoes sekali! moelja sekali!" kata si njonja.

»Saperampat bagian dari barang ini ada djadi poenjakoe, ja?" kata Caderousse.

»Ja," sahoet pandita: »dan lain dari pada itoe, saja rasa bagiannja Edmond poenja bapa misti dipetjah ampat dan kaeo dapat sabagian."

»Mengapatahal misti terbagi ampat?" kata si njonja.

»Sebab itoe ampat orang ada djadi sobat-sobattanja Edmond," sahoet pandita.

»Orang jang djadi sobat, tiada nanti berboewat hianat," kata poela si njonja.

»Ja, ja," kata Caderousse: »itoelah djoega jang saja maoe bilang. Membri gandjaran pada orang-

